

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



STRUKTUR BAHASA ALUNE

3 45
T

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

STRUKTUR BAHASA ALUNE



00004077



STRUKTUR BAHASA ALUNE

E. Wattimury

Ny. A. Haulussy

J. Pentury

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1996

ISBN 979-459-683-3

Penyunting Naskah
Dra. Atika Sya'rani

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris); Sartiman (Bendaharawan)
Dede Supriadi, Hartatik, Samijati, dan Untoro (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.273 45

WAT Struktur bahasa Alune/E. Wattimury, Ny. A. Haulussy, dan
s J. Pentury. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1996.

116 hlm.; bibl.; 21 cm

ISBN 979-459-683-3

1. Bahasa Seram (Alune)-Tata Bahasa
2. Bahasa-Bahasa Maluku-Tata Bahasa
- I. Judul

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 499.273 WAT	No. Induk : 0546 C2 Tgl. : 13-9-96 Ttd. : M

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3)

Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada dua bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jakarta dan Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Struktur Bahasa Alune* ini merupakan salah satu hasil Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Drs. E. Wattimury, (2) Dra. Ny. A. Haulussy, dan (3) Drs. J. Pentury.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1995/1996, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Samijati, serta

Sdr. Untoro (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Atika Sya'rani selaku penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1995

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan deskripsi mengenai identifikasi fonem, morfem, kalimat, klausa, frasa, serta latar belakang sosial budaya pemakai bahasa Alune.

Melalui kesempatan ini, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terwujud, terutama kepada Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Maluku yang telah memberi kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian *Struktur Bahasa Alune* ini.

Kami sadar bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi melalui koreksi dan pembinaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dan menambah kekurangan yang ada.

Ambon, Januari 1994

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat Bahasa Alune....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Ruang Lingkup.....	10
1.5 Dasar Teoretis.....	10
1.6 Metode Penelitian.....	12
1.7 Populasi dan Sampel.....	13
BAB II FONOLOGI	
2.1 Fonem.....	14
2.1.1 Vokal.....	14
2.1.2 Konsonan.....	15
2.2 Klasifikasi Fonem.....	15
2.3 Distribusi Fonem karena Aksen.....	16
2.4 Asimilasi Fonemis.....	17
2.5 Diftong.....	17
2.6 Struktur Fonem.....	18
BAB III MORFOLOGI	
3.1 Proses Morfologi.....	22

3.2	Afiksasi.....	22
3.2.1	Bentuk Bebas.....	23
3.2.2	Bentuk Terikat.....	23
3.3	Pronomina Penunjuk.....	25
3.4	Proses Morfologi.....	25
3.4.1	Bentuk Nomina.....	25
3.4.2	Bentuk Verba.....	27
3.4.3	Bentuk Adjektiva.....	28
3.4.4	Bentuk Numeralia.....	30
3.4.5	Reduplikasi.....	33
3.4.6	Komposisi.....	34

BAB IV SINTAKSIS

4.1	Kalimat.....	36
4.2	Klasifikasi Kalimat.....	37
4.2.1	Kalimat Berdasarkan Jumlah dan Jenis Klausa.....	38
4.2.2	Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utama.....	44
4.2.3	Kalimat Berdasarkan Responsi.....	46
4.2.4	Kalimat Berdasarkan Hubungan Aktor Aksi.....	48
4.2.5	Kalimat Berdasarkan Ada Tidaknya Unsur Negatif.....	52
4.2.6	Kalimat Berdasarkan Konteks dan Jawaban.....	54
4.3	Klausa.....	56
4.3.1	Klausa Bebas.....	56
4.3.1.1	Klausa Verbal.....	57
4.3.1.2	Klausa Aktif.....	57
4.3.1.3	Klausa Pasif.....	58
4.3.1.4	Klausa Medial.....	58
4.3.1.5	Klausa Resiprokal.....	59
4.3.1.6	Klausa Nonverbal.....	61
4.3.1.7	Klausa Statif.....	61
4.3.1.8	Klausa Ekuasional.....	62
4.3.2	Klausa Terikat.....	62
4.3.2.1	Klausa Nominal.....	63
4.3.2.2	Klausa Adjektival.....	64

4.3.2.3 Klausa Adverbial.....	64
4.4 Frasa.....	65
4.4.1 Klasifikasi Frasa.....	66
4.4.1.1 Frasa Eksasentris.....	66
4.4.1.2 Frasa Endosentris.....	67
4.4.1.3 Frasa Modifikatif.....	71
4.4.1.3.1 Frasa Modifikasi Nominal.....	71
4.4.1.3.2 Frasa Modifikatif Verbal.....	71
4.4.1.3.3 Frasa Modifikatif Adjektival.....	72
4.4.1.3.4 Frasa Modifikatif Adverbial.....	72
Bab V Kesimpulan.....	73
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN 1 DAFTAR KALIMAT	80
LAMPIRAN 2 DAFTAR KATA	90
LAMPIRAN 3 DAFTAR INFORMAN.....	101
LAMPIRAN 4 PETA SERAM BARAT	103

- 4.5) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.6) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^2} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.7) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^3} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^3} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.8) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^4} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.9) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^5} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^5} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.10) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^6} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.11) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^7} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^7} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.12) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^8} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.13) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^9} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^9} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.14) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{10}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.15) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{11}} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{11}} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.16) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{12}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.17) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{13}} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{13}} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.18) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{14}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.19) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{15}} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{15}} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.20) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{16}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.21) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{17}} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{17}} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.22) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{18}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)
- 4.23) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{19}} = \infty$ (für $x > 0$) und $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{19}} = -\infty$ (für $x < 0$)
- 4.24) $\lim_{x \rightarrow 0} \frac{1}{x^{20}} = \infty$ (für $x > 0$ und $x < 0$)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam GBHN 1993 bahwa budaya bangsa adalah perwujudan cipta, rasa, karsa, dan karya bangsa Indonesia yang dilandasi oleh nilai luhur bangsa yang berdasarkan Pancasila dan bercirikan *Bhineka Tunggal Ika* dan berwawasan Nusantara. Tap MPR Nomor II/MPR/1993 memberikan kesempatan kepada pengembangan budaya daerah. Untuk itulah, bahasa daerah sebagai salah satu khazanah kebudayaan daerah harus dilestarikan. Upaya pelestarian bahasa daerah bertujuan (a) memperkaya khazanah kebudayaan daerah sebagai unsur kebudayaan nasional, dan (b) sebagai sarana untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Perlu pula diperhatikan pendapat Halim tentang perkembangan bahasa daerah sebagai berikut.

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pokok tentang bahasa daerah harus diterangkan dalam politik bahasa nasional dalam bentuk ketentuan-ketentuan dan kebijaksanaan nasional. Pertanyaan-pertanyaan pokok itu berhubungan dengan masalah (a) fungsi dan kedudukan bahasa daerah, (b) penentuan ciri-ciri bahasa daerah baku, (c) pembakuan dan pengembangan bahasa-bahasa tertentu, (d) pengembangan pengajaran bahasa daerah, dan (e) pendokumentasian bahasa-bahasa daerah yang hanya dipakai secara lisan (Halim, 1975:8).

Perwujudan budaya bangsa yang tercantum dalam GBHN 1993 dan pendapat Halim dalam menjawab pertanyaan pokok tentang bahasa daerah menjadi latar belakang penelitian ini.

Bahasa Alune diteliti oleh beberapa peneliti asing antara lain Jepang, Australia, dan Belanda. Akan tetapi, struktur bahasa Alune belum pernah diteliti. Studi kebahasaan tidak hanya terbatas pada penguasaan ejaan, kosakata, dan keterampilan berbahasa saja, tetapi masalahnya lebih luas, yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ketiga unsur kebahasaan ini dalam bahasa Alune belum pernah ditulis.

Studi linguistik Indonesia tidak dapat dilepaskan dari studi bahasa daerah, baik secara komperatif maupun secara deskriptif. Hal inilah yang mendasari penelitian bahasa Alune. Dengan metode komperatif dan deskriptif, kosakata dan struktur kalimat bahasa Alune dibandingkan dengan pola kosakata dan struktur bahasa Indonesia.

Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi, dan bahasa Alune merupakan alat komunikasi bagi penduduk Pulau Seram bagian barat. Menurut Salsner Richard, dalam bukunya *Sprachen Atlas des Indopazifischen Raumes* tahun 1960, bahasa Seram itu terdiri atas bahasa Alune (Seram Barat), bahasa Wemale (Seram Timur), bahasa Gorom di Kepulauan Gorom, dan bahasa Melayu yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pesisir pantai Pulau Seram bagian barat dan timur.

Selain Pulau Gorom pada umumnya, di Pulau Seram hanya terdapat dua bahasa daerah, yaitu bahasa Alune dan bahasa Wemale. Batas wilayah kedua bahasa ini kurang jelas. Meskipun demikian, berdasarkan penjelasan dari informan bahwa bahasa Alune terdapat di Seram Barat, khususnya di wilayah aliran tiga sungai, yaitu Sungai Eti, Tala, dan Sapalewa.

Penelitian ini dilakukan dalam usaha penulisan bahasa Alune yang berguna bagi penginventarisasian bahasa-bahasa Nusantara dalam pembinaan dan pengembangan linguistik Indonesia. Upaya lain yang akan diperoleh sebagai hasil penelitian ialah untuk mendapatkan data yang lengkap tentang struktur bahasa Alune dalam rangka penyusunan buku tata bahasanya.

1.2. Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat Pemakai Bahasa Alune

Bentuk-bentuk budi, cipta, rasa, karsa, dan karya dalam memenuhi kehidupan manusia sangat beraneka ragam, tetapi yang sesungguhnya mempunyai mempunyai kesamaan dasar, yaitu proses sosialisasi yang mendorong manusia itu harus berkomunikasi. Tentang hubungan bahasa

dan kebudayaan, Lado 1973:43) mengemukakan pendapatnya berikut.

Sprache entwickelt sich nicht im leeren Raum sie zur Kultur eines volkes eines volkes und ist das wichtigste standigungsmittel enier menschlichen Gememsehaft sprache its daher einer seits Bestand teil der kultur, andreseits zugleich aber auch das zentrale syastem, durch das andre kulturelle Erscheinungs formen, tusdruck finden.

Lado berpendapat bahwa suatu bahasa tidak berkembang dalam suatu ruangan kosong, tetapi bersama-sama dengan kebudayaan suatu bangsa dan merupakan suatu alat pengertian terpenting dari suatu lingkungan masyarakat. Bahasa di satu pihak merupakan kebudayaan dan di pihak lain sebagai suatu kesatuan sistem sosial melalui penampilan masyarakat pemakainya.

Situasi kebahasaan dibagi atas dua kelompok, yaitu bahasa di Pulau Seram serta fungsi dan kedudukan bahasa Alune.

Salsner (1960) membagi bahasa-bahasa di Pulau Seram dan sekitarnya atas:

- a. bahasa Seram Barat,
- b. bahasa Seram Timur,
- c. bahasa Gorom, dan
- d. bahasa Melayu.

Peta bahasa menurut Salsner kurang tepat sebab di Seram Barat terdapat bahasa Alune dan bahasa Wemale dan di perbatasan wilayah Seram Timur dan Seram Barat terdapat perbauran bahasa Alune dan bahasa Wemale, baik kosakatanya maupun struktur kalimatnya. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penduduk yang menggunakan bahasa Alune bertempat tinggal di wilayah aliran tiga sungai, yaitu Sungai Eti, Tala, dan Sapalewa, tetapi sebagian penduduknya ada juga yang menggunakan bahasa Wemale.

Perbedaan antara kedua bahasas Alune dan bahasa Wemale dapat dilihat pada arti kata yang digambarkan sebagai berikut.

Bahasa Alune	Bahasa Wemale	Bahasa Indonesia
1) <i>Au</i>	<i>Yau</i>	saya
2) <i>Ite</i>	<i>Yale</i>	kami
3) <i>Boa</i>	<i>Hela'a</i>	banyak

- | | | |
|-----------------|---------------|---------|
| 4) <i>Lolau</i> | <i>Lowake</i> | selatan |
| 5) <i>Wali</i> | <i>Wali'u</i> | adik |

Penduduk Seram Barat terdiri atas suku Alune dan Wemale sebagai penutur bahasa-bahasa Seram Barat (de Vries, 1927:10). Selain *de Vries*, bahasa-bahasa daerah di Pulau Seram pernah diteliti oleh para antropolog dan pakar bahasa berkebangsaan asing seperti *Dempwolf* dan *Streseman*. *De Vries* membicarakan hal itu dalam bukunya yang berjudul *By de Berg Alfoeren Seram*, sedangkan *Streseman* dalam buku *Paulohi Grammer* dan *Die Lautersscheinungen in den Amboneschen Sprachen* (Capell, 1975:699). James Collins peneliti berkebangsaan Amerika pernah mengadakan penelitian bahasa dan antropologi di Maluku, tetapi sayangnya hasil penelitiannya sampai kini belum dipublikasikan.

Bertolak dari pendapat de Vries bahwa di Seram Barat ada dua suku, yaitu suku Alune dan suku Wemale dengan masing-masing bahasa daerah. Hasil penelitian para antropolog dan pakar bahasa bangsa asing belum mengungkapkan secara jelas situasi kebahasaan di Pulau Seram, khususnya Seram Barat. Sewajarliah bahasa-bahasa itu diteliti secara saksama untuk mendapatkan data kebahasaan yang akurat sebagai sumbangan untuk pengembangan linguistik Indonesia. Untuk itu, melalui Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1993/1994 telah dilaksanakan penelitian bahasa Alune.

Bahasa Alune merupakan salah satu bahasa daerah di Pulau Seram, khususnya Seram Barat. Fungsi bahasa Alune bagi pemakainya ialah (1) sebagai alat komunikasi dan bahasa pergaulan dalam kehidupan sehari-hari; (2) alat komunikasi pada upacara adat-istiadat dan upacara perkawinan (*alamanang*); (3) sebagai bahasa pengantar dalam sastra lisan yang dipadu dengan tari-tarian *cakalele*, *mamiri*, *maru-maru*, *otomaru*, atau sastra lisan yang disampaikan secara bersenandung di waktu malam (*wele-wele*) ada yang berbentuk pantun dan ada juga yang berbentuk *kapata*.

Contoh: beberapa bait sastra lisan yang digunakan sebagai *kapata* oleh suku Alune dari Desa Murnaten, Kecamatan Taniwel.

Kapata ini dinyanyikan untuk mengiringi tarian *cakalele* pada upacara penyambutan tamu.

- a. *Wo... ! Lulu molulu leka soa-soa mekute*
Ai salete batulaalei re lulu loike sisa kuire
Tulia butu lima emi keu lolau kele holie ai salate

Terjemahannya:

Ajakan untuk bekerja dengan rajin dan penuh kesungguhan

Melaksanakan suatu pekerjaan besar yang penuh tantangan.

Namun, dengan semangat persatuan dan kesatuan pasti akan berhasil dengan baik.

- b. *Lasa seile batu lalei reu lolau re lopu loike sisa kuire*
Ulia leuwe Nusa Hena pomina yambe suka ibe seba sala

Terjemahannya:

Untuk melaksanakan pekerjaan itu, akan membutuhkan daya dan dana yang besar.

- c. *Repa yaule hisa, hisa-hisa yakaleke yomine lawa*
Leuke yulu buai sahia sisine

Terjemahan:

Jika semua tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pekerjaan dapat diatasi, kita akan merasa bangga dan bahagia karena dapat menikmati hasilnya.

Prosa yang berwujud cerita rakyat ialah mitos dan dongeng. Selain prosa, ada juga prosa liris yang digunakan dalam peristiwa tertentu, seperti upacara lamaran perkawinan, mengukuhkan hubungan persaudaraan atau *pela*, atau upacara kemenangan dalam peperangan.

Daerah pemakai bahasa Alune berkisar di antara daerah aliran tiga sungai di Seram Barat, yaitu Sungai Eti, Tala, dan Sapalewa dan berkisar antara tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Taniwal, Kecamatan Piru, dan Kecamatan Kairatu.

Karena wilayah pemakaian bahasa Alune agak luas, Kecamatan Taniwel dijadikan sebagai daerah sampel penelitian ini. Desa-desanya Kecamatan Taniwel yang dipilih sebagai desa sampel ialah *Desa Buria, Rumahsoal, Riring, Lohiasapalewa, Neniari, dan Murnaten*. Alasan pemilihan daerah sampel ini ialah karena Kecamatan Taniwel belum terlalu terbuka terhadap pengaruh luar dan desa-desa yang berbahasa Alune pada umumnya terletak

di daerah pegunungan sehingga keaslian penggunaan bahasa Alune sebagai alat komunikasi oleh penuturnya masih terjaga. Untuk itu, data-data kebahasaan dikumpulkan melalui informan dari Kecamatan Taniwel meliputi Desa Buria, Rumahsoal, Riring, Lohiasapalewa, Neniari, dan Murnaten.

Berdasarkan data kebahasaan yang didapat dari informan, bahasa Alune dapat dibagi menjadi bahasa Alune pedalaman dan bahasa Alune pesisir. Bahasa Alune pedalaman masih bersih dari pengaruh-pengaruh bahasa Melayu dan unsur-unsur bahasa daerah lainnya, sedangkan bahasa Alune pesisir dipengaruhi oleh bahasa Melayu dan unsur-unsur bahasa daerah, seperti bahasa Wemale.

Bahasa Alune tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi di Kecamatan Taniwel (Desa Budia, Rumahsoal, Riring, Lohiasapalewa, Neniari, dan Murnaten), tetapi juga oleh penduduk di Kecamatan Kairatu dan Piru (Desa Rambatu, Lohiatata, Rumberu, Nurue, Huku, Manusa, Manuwe, Marikau, dan Lumoli). Selain itu, desa-desa di Kecamatan Taniwel, Piru dan Kairatu masih terdapat pula pemakai bahasa Alune yang tersebar di Pulau Ambon, khususnya di Kecamatan Leihitu dan Kotamadya Ambon.

Suku Alune pada zaman dahulu telah berdiam di rumah yang sangat sederhana, seperti pohon yang besar, gua-gua, *paparisa* atau *walang*.

Walaupun suku Alune tergolong suku yang nomade, tapi mereka senang hidup berkelompok. Kelompok-kelompok ini diatur oleh hukum adat dan anggota-anggota yang hidup dalam kelompok itu sangat taat terhadap peraturan atau hukum tersebut.

Contoh dari hukum adat yang berlaku, seperti *sasi* dan hukum perkawinan. *Sasi* ialah larangan untuk mengambil atau memungut hasil tanaman, perburuan, dan hasil laut. Biasanya, orang yang melanggar *sasi*, akan dihukum secara adat. Orang yang mengawasi *sasi* dinamakan *kewang*.

Suku Alune yang telah berpindah ke daerah pesisir pantai memilih mata pencaharian sebagai nelayan. Alat penangkap ikan disebut *hohate*, yaitu alat pancing yang terdiri atas tali kail, mata kail, dan tangkai kail yang biasa dibuat dari kayu atau bambu. Selain *hohate* ada juga alat penangkapan ikan yang digunakan secara kolektif, seperti *rurehe* (jaring yang dibuat dari tali kulit malinjo, dan biasanya untuk mengantarkan jaring ini digunakan *arong-bai* (*rembaya*). Ada pembagian tugas di *rurehe* ini, seperti *tanase*, yaitu

orang yang memimpin *rurehe*, sedangkan *masnait* ialah orang yang mengayuhkan rembaya, melabuhkan, dan menarik *raurehe* pada saat ikan akan ditang-kap. Hasil perolehan *rurehe* dibagi sesuai dengan tugas dan fungsi setiap orang.

Sifat gotong royong (*masohi*) telah ada di masyarakat Alune sebagai salah satu unsur budaya bangsa sejak dahulu. Pada umumnya kegiatan-kegiatan pembangunan desa seperti membangun rumah, membuat ladang (kebun), mendirikan tempat-tempat ibadah (gereja), dan sekolah dikerjakan secara gotong-royong. Yang menjadi kendala ialah transportasi karena pada umumnya desa-desa, seperti Buria, Neniari, Riring, Lohiasapalewa, dan Rumahsoal terletak di daerah pegunungan yang belum terjangkau oleh transportasi darat. Kini pemerintah telah mulai merintis jalan darat untuk menerobos desa-desa tersebut.

Untuk memasyarakatkan P4 beberapa dosen Universitas Pattimura seperti Drs. Eduard Makaruku telah menulis buku P4 dalam bahasa Alune dengan judul *P4 Kena lepate Alune* (P4 dalam Bahasa Alune) pada bulan Januari 1991.

Sebagai contoh kami kutip beberapa tulisan mereka sebagai berikut.

- 1) *Atate kena hlaleko loko Tuhane titinai* 'Kebiasaan dalam hidup dengan mengharapakan Tuhan betul-betul'.
- 2) *Atate hlaleke loko Tuhane titinai meije be ite tamata Indonesia nnaku Tuhane kai hlaleke Tuhane titinai loko sae eri nie agama* 'Kebiasaan harap dan percaya Tuhan betul-betul menurut manusia Indonesia sesuai dengan agamanya masing-masing'.
- 3) *Masike ite tamata Indonesia agama esa mo po kerilee poli* 'Walaupun kami orang Indonesia tidak menganut satu agama, tetapi persatuan dan kesatuan selalu diutamakan dengan jalan toleransi'.

"Ite suke nete minise be hlaleke loko Tuhane merebei tamata sae eri nie lale misite, hoko lepe le sae nie agama yako, lake sae bei agama yake," umaue tamata kena kusu agama makete yake 'Kami harus ingat baik-baik supaya percaya kepada Tuhan itu sesuai dengan keinginan dalam masing-masing agama, sehingga tidak saling mengganggu untuk masuk agama yang lain.

Suku Alune termasuk orang yang cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang lain yang telah maju. Kini masyarakat Alune telah hidup secara menetap dalam suatu struktur masyarakat yang diatur oleh sistem pemerintahan adat. Masyarakat Alune dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut *hona upu* atau *amanupu* dibantu oleh *saniri*.

Suatu hal yang boleh dibanggakan, yaitu sejak dulu, suku Alune sudah memiliki alat-alat pembuat pakaian, yaitu *kamune* dan *lia*. *Kamune* ialah semacam alat yang dipakai untuk menenun, sedangkan benang untuk menenun berasal dari daun muda sejenis pohon sagu yang diberi nama *baune*. *Lia* ialah batu yang dipakai untuk menumbuk semacam kulit pohon untuk dijadikan pakaian yang dinamai *cidaku*.

Cara berpakaian orang Alune, laki-laki memakai *cidaku*, sedangkan perempuan memakai kain punggung hasil tenunan. Dengan ciri-ciri ini, suku Alune dapat dibedakan dari suku Wemale. Karena suku ini pandai menenun, disebut suku Alune.

Telah dijelaskan bahwa masyarakat Alune sejak dulu telah mempunyai tata pemerintahan adat yang merangkap sebagai badan hukum adat yang dapat menjamin kelangsungan hidup suku ini dari masa ke masa. Sistem pemerintahan adat merangkap badan hukum ini dalam bahasa Alune disebut *Saniri Kwele Telu Batai* atau 'saniri tiga batang ari', yaitu *Tala*, *Eti*, dan *Sapalewa*. *Saniri* merupakan pemerintahan tertinggi yang dibantu oleh suatu pasukan keamanan yang diberi nama *angkota* yang dikepalai oleh *kapitan*. *Kapitan* dibantu oleh *malesi* 'prajurit'. Lapisan masyarakat terbawah ialah rakyat disebut *anakota*.

Jumlah penduduk pemakai bahasa Alune di Kecamatan *Taniwel*, *Kairatu*, dan *Piru* sesuai dengan hasil sensus tahun 1992 dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Buria	:	882 jiwa
2. Lohia Sapalewa	:	192 jiwa
3. Neniari	:	315 jiwa
4. Riring	:	598 jiwa
5. Rumahsoal	:	161 jiwa
6. Walakone	:	289 jiwa
7. Murnaten	:	1136 jiwa

8. Kairatu	:	1420 jiwa
9. Rambatu	:	945 jiwa
10. Lohiatata	:	406 jiwa
11. Rumberu	:	373 jiwa
12. Nurue	:	344 jiwa
13. Huku	:	671 jiwa
14. Manusa Manuwe	:	547 jiwa
15. Moriksu	:	378 jiwa
16. Lumoli	:	362 jiwa
17. Uweth	:	281 jiwa
18. Laturake	:	297 jiwa
19. Patahuwe	:	137 jiwa
20. Wakolo	:	314 jiwa
21. Niwelehu	:	543 jiwa
22. Nikulkan	:	390 jiwa

Keadaan pendidikan di Kecamatan Taniwel, Piru, dan Kairatu sudah lebih baik sejak tahun 60-an sesudah daerah ini bebas dari pengacau gerombolan RMS. Sekolah dasar telah merata di semua desa, TK, SMP, dan SMA terdapat di ibu kota kecamatan. Lulusan SMA telah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kota Ambon.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian bahasa Alune bertujuan:

- memperoleh data dan informasi tentang struktur bahasa Alune, yaitu struktur fonologi, morfologi dan sintaksis;
- memperoleh gambaran tentang hubungan antara bahasa Alune dan bahasa-bahasa daerah lainnya di Pulau Seram, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku;
- mendapatkan data sebagai sumbangan kepada perkembangan ilmu bahasa dan pendokumentasian struktur bahasa Alune; dan
- menghimpun data dan informasi kebahasaan langsung dari penutur asli sebagai bahan yang berguna bagi deskripsi struktur bahasa Alune.

1.4 Ruang Lingkup

Sesuai dengan rancangan penelitian struktur bahasa Alune, penelitian diadakan di Pulau Seram bagian barat, khususnya Desa Buria, Rumahsoal, Neniari, Kairatu, dan Lhiatala.

Alasan pemilihan desa-desa ini didasarkan pada pertimbangan bahasa di tempat ini cukup mendapat informan penurut asli bahasa Alune yang telah dewasa, yang memadai pengetahuannya tentang bahasa tersebut.

Aspek bahasa yang diteliti ialah struktur bahasa Alune meliputi struktur fonologi, morfologi, kalimat, dan bagian-bagiannya.

1.5 Dasar Teoretis

Laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian, Seri 3/A/78*, dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978.

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, kami mengacu kepada beberapa teori kebahasaan.

Fonologi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan tentang perbedaan minimal (*minimal differences*) ujaran dan perbedaan tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai konstituen. Misalnya, *lupa* dan *rupa* merupakan kata-kata yang berbeda sebagai kata. Dari sudut bunyi, perbedaan tersebut dalam perbedaan satu bunyi saja, yaitu fonem /l/ dan /r/. Oleh karena itu, /l/ dan /r/ dalam bahasa Indonesia berbeda secara fungsional, dengan perkataan lain, /l/ dan /r/ merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia.

Definisi dari pasangan minimal adalah seperangkat kata yang sama, kecuali dalam hal satu bunyi saja, (Verhaar, 1978:36). Berdasarkan teori ini akan dianalisis kata-kata bahasa Alune sesuai dengan data pasangan minimalnya. Apabila terdapat bunyi pembeda kedua kata, bunyi pembeda itu dinamakan fonem. Untuk menganalisis perubahan fonem dalam pelafalan, digunakan teori asimilasi fonemis. Untuk jelasnya diambilkan contoh dalam bahasa Belanda *Ik eet vis* 'saya makan ikan'. Fonem /v/ dari kata *vis* diubah menjadi /f/ akibat pengaruh fonem /t/.

Dalam penganalisisan data, akan diklasifikasikan jenis bunyi, sistem suku kata, dan memodifikasi vokal dan konsonan bahasa Alune. Vokal akan dianalisis kata-kata dan akan diklasifikasikan dalam vokal panjang, vokal pendek, dan vokal rangkap.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1983:16-17).

Banyak ahli bahasa yang telah memberikan batasan atau pengertian tentang kata dan morfem. *Morfem* ialah unsur terkecil yang secara individual mengandung pengertian dalam ujaran suatu bahasa (Hockett, 1958:123).

Dalam menganalisis kata-kata bahasa Alune, untuk melihat unsur pembentuknya (morfem), penelitian ini mengacu juga pada beberapa teori sebelumnya.

Kata adalah bentuk bebas yang paling kecil, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdikari (Bloomfield, 1933:178). Tidak dapat disangkal bahwa morfem mungkin merupakan keseluruhan kata atau merupakan bagian dari suatu kata (Elson dan Pickett, 1962:7).

Untuk melihat struktur pembentukan kata secara gramatikal kami menggunakan teori morfologi (atau tata bentuk, yaitu bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar 1978:52).

Kata *sintaksis* berasal dari Yunani *sun* dengan *tattein*, yang secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat, dan kelompok kata menjadi kalimat (Verhaar, 1978:70).

Tentang kalimat dan bagian-bagiannya, kami mengacu kepada teori kalimat yang ditulis dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Kalimat adalah bagian terkecil ujar atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Selain itu, disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu (Alwi, 1988:254).

Untuk menganalisis kalimat bahasa Alune, kami menggunakan juga teori sintaksis menurut Ramlan.

Istilah sintaksis secara langsung diambil dari bahasa Belanda, yaitu *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana. Kalimat, klausa dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (Ramlan, 1987:21).

Berdasarkan teori Ramlan dan teori-teori lainnya tentang sintaksis, penganalisisan kalimat bahasa Alune berdasarkan konstruksi kalimat, yaitu tentang frasa yang membentuk kalimat dan kemungkinan transformasinya. Di samping itu, dibicarakan pula pembentukan kalimat atas dasar susunan klausa.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian struktur bahasa Alune ini menggunakan metode linguistik deskriptif untuk memperoleh data yang memadai, yaitu

- a. struktur fonologi,
- b. morfologi, dan
- c. sintaksis

Data akan dikumpulkan berdasarkan studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan rekaman.

1) Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, data yang menyangkut latar belakang sosial budaya dan data kebahasaan bahasa Alune dikumpulkan untuk dasar penelitian lapangan. Perbedaan antara data kepustakaan data lapangan dapat diatasi melalui informan.

- 2) Observasi lapangan dilakukan di daerah pemakaian bahasa Alune sehingga memberikan gambaran tentang bahasa yang digunakan.
- 3) Dengan menggunakan teknik wawancara, data yang telah dicatat diuji kebenarannya melalui informan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman lebih baik tentang situasi dan kondisi masyarakat dan bahasa Alune. Melalui teknik wawancara diharapkan informan secara spontan dapat memberikan informasi mengenai kata dan kalimat. Tugas infor-man menerjemahkan kalimat dan kata bahasa Indonesia yang ditanyakan ke dalam bahasa Alune.

- 4) Teknik rekaman digunakan untuk merekam sastra lisan, cerita rakyat, dan percakapan guna melengkapi data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

1.7 Populasi dan Sampel

Daerah penelitian struktur bahasa Alune tersebar di wilayah tiga aliran sungai, yaitu Tala, Eti, dan Sapalewa atau sesuai dengan wilayah dengan pemerintahan yang ada, yaitu Kecamatan Kairatu, Piru, dan Taniwel, yang meliputi Desa Kairatu, Rumberu, Rambatu, Nurue, Lohiatala, Manusamawnuwe, Maribau, Lumoli, Buria, Riring, Rumahsoal, Lohiasapalewa, Mornating, dan Huku. Karena wilayah pemakai bahasa Alune mencakup tiga wilayah kecamatan yang agak terpencar, wilayah sampel penelitian yang diambil hanyalah Kecamatan Taniwel mencakup desa-desa Mornating, Buria, Riring, Lohiasapalewa, Neniari, Rumahsoal, dan Taniwel.

Alasan pemilihan desa-desa di Kecamatan Taniwel yang terletak di daerah pegunungan sebagai wilayah sampel ialah untuk memenuhi syarat sumber informan, yaitu belum terlampau dipengaruhi oleh unsur bahasa kedua. Desa-desa ini masih terisolasi karena transportasi darat belum terlalu lancar sehingga bahasa Alune yang digunakannya masih asli.

Informan yang diambil dari setiap desa sebanyak dua orang dengan memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut.

- 1) penduduk asli desa penutur bahasa Alune;
- 2) usia minimal 45 tahun;
- 3) alat ucap normal tidak cacat;
- 4) pendidikan minimal SD;
- 5) dapat berbahasa Indonesia sebagai bahasa kedua;
- 6) mengetahui adat-istiadat masyarakat Alune; dan
- 7) dapat berbahasa Alune secara lancar.

BAB II FONOLOGI

2.1 Fonem

Fonem ialah suatu bunyi yang mempunyai fungsi untuk membedakan kata dari kata yang lain (Verhaar, 1978:36). Menurut Verhaar bunyi-bunyi suatu bahasa, sesuai fungsinya, dapat membedakan makna leksibel dalam bahasa tersebut. Berdasarkan pendapat ini, untuk menentukan fonem bahasa Alune dicari kata-kata yang berpasangan minimal. Ada juga dua fonem yang berbeda tidak terdapat dalam pasangan minimal. Dalam perbedaan fonemis semacam ini, biasanya dikatakan sebagai oposisi tak langsung atau kontras. Jadi, untuk menentukan fonem bahasa Alune dapat ditempuh dengan cara, mempertentangkan pasangan minimal.

2.1.1 Vokal

Fonem-fonem yang diuraikan di bawah ini dapat disebut fonem segmental sebab dapat disegmentasikan sebagai segmen yang terkecil.

Dengan teknik kontrastif, fonem vokal bahasa Alune disusun sebagai berikut.

Kontras	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
/a:i/	/ale:ile/	'engkau' 'dia'
/o:a/	/lotu:latu/	'katak' 'raja'
/i:e/	/ili:ile/	'pilih' 'dia'
/o:u/	/tone:tune/	'kecil' 'tumit'
/a:e/	/nanke:nenuke/	'panjang' 'goyang'
/a:u/	/masi:musi/	'sukun' 'jeruk'

/e:u/	/ite:itu/	'kita' 'tujuh'
/u:a/	/muta:mata/	'masak' 'mata'
/o:a/	/posa:pasu/	'umpan' 'pedas'

2.1.2 Konsonan

Jenis konsonan dalam bahasa Alune adalah sebagai berikut:

Kontras	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
/h:l/	/hiki:lili/	'tarik' 'tiang'
/w:t/	/wowa:wata/	'rajin' 'siang'
/b:m/	/boa:moa/	'banyak' 'menanak'
/d:k/	/side:sike	'siapa' 'sadap'
/b:s/	/boa:soa/	'banyak' 'kapak'
/m:k/	/mete:kete/	'hitam' 'gigit'
/b:l/	/bua:lua/	'rambut' 'dua'
/t:r/	/mete:mere/	'itu' 'kita'
/l:t/	/ile:ite/	'dia' 'kita'
/b:t/	/bina:tina/	'perempuan' 'daging'
/l:p/	/lata:pata/	'tenang' 'pedas'

2.2 Klasifikasi Fonem

Berdasarkan posisi pengucapan, bunyi-bunyi bahasa Alune dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan hambatan, posisi artikulator, daerah artikulasi, dan resonansinya sebagai berikut.

VOKAL

posisi	depan	pusat	belakang
atas	i		u
tengah	e		o
bawah		a	

KONSONAN

	labial	dental	palatal	velar	glotal
hambat tb b	p b	d t		k	
geser		s			k
nasal	m	n	ɲ		
lateral		l			
getar		r			
semivokal	w		y		

2.3 Distribusi Fonem

Dalam uraian distribusi fonem dijelaskan posisi fonem bahasa Alune dalam kata, mungkin terdapat pada awal, tengah, atau akhir.

DAFTAR DISTRIBUSI FONEM

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/a/	/au/ 'saya'	/bokala/ 'banyak'	/lla/ 'berapa'
/i/	/lla/ 'berapa'	/matina/ 'mata'	/mokai/ 'laki-laki'
/e/	/lsa/ 'satu'	/tulene/ 'durian'	/pusue/ 'semua'
/u/	/utune/ 'seratus'	/nanuke/ 'panjang'	/telu/ 'tiga'
/o/	/osomi/ 'malu'	/soa/ 'kapak'	/ono/ 'benci'
/n/	/nisina/ 'gigi'	/tinei/ 'daging'	/mein/ 'lidah'
/ʌ/	/tububu/ 'lutut'	/setu/ 'keladi'	—
/b/	/butusya/ 'sepuluh'	/kaberele/ 'kasar'	
/m/	/marele/ 'kus-kus'	/lematai/ 'matahari'	
/k/	/kane/ 'makan'	/nakane/ 'semangka'	
/p/	/pono/ 'kura-kura'	/moputi/ 'awan'	
/s/	/sakwala/ 'biawak'	/pusuhu/ 'semua'	
/d/	/duel/ 'duduk'	/side/ 'siapa'	
/w/	/wawa/ 'rajin'	/kwakwate/ 'rajin'	
/y/	/yaletenamo/ 'ker-dil'	/iyale/ 'kenari'	
		/suilomai/ 'kejar-mengejar'	

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/l/	/lelepa/ 'bercakap-cakap'		
/h/	/halita/ 'gurita'	/neha/ 'tarik'	
/r/	/rekwa/ 'pandai'	/ndrine/ 'dingin'	/ataih/ 'cium'

2.4 Asimilasi Fonemis

Berbeda dari asimilasi fonetis, asimilasi fonemis menyebabkan suatu fonem menjadi fonem yang lain (Verhaar, 1978:40).

Dalam bahasa Alune terdapat juga asimilasi fonemis.

Contoh:

1. /Nikwele : Nihwale/ 'kepala'
2. /kahbhi : kwabhi/ 'ubi kayu'
3. /Kati : ohti/ 'panggil'
4. /kerikwele : erihwele/ 'ambil air'
5. /Ripah kwele : lipah uhwele/ 'timbang air'

Aksen dibedakan sebagai nada dan aksen tekanan.

Karena pengaruh aksen tekanan, terjadi pemendekan kata yang jatuh pada suku kedua.

Contoh:

1. /mere : re/ 'itu'
2. /saimo : mo/ 'tidak'
3. /kane : ane/ 'makan'
4. /keu : eu/ 'pergi'
5. /mueneka : neka/ 'itu jua'

2.5 Diftong

Ada beberapa vokal yang digolongkan sebagai vokal rangkap atau diftong. Diftong bahasa Alune adalah sebagai berikut.

- /ai/ /lematoi/ 'matahari'
- /oi/ /tinloi/ 'telinga'

/au/	/lolau/	'utara'
/ei/	/kbalanyei/	'wajan'
/eu/	/bebew/	'itik'
/ae/	/malae/	'biru'
/ui/	/mantelui/	'telur'
/oa/	/soa/	'perahu'
/ua/	/bua/	'rambut'
/ie/	/lusie/	'mengupas'

Berdasarkan konstratif dalam pasangan minimal, diftong bahasa Alune dapat dilihat sebagai berikut.

/ei : oi/	/sei' :	soi/	'kering' 'pinang'
/au : eu/	/au' :	eu/	'saya' 'pergi'
/ua : oa/	/bua' :	soa/	'rambut' 'perahu'
/oi : oa/	/soi' :	soa/	'pinang' 'perahu'
/ai : au/	/kai' :	sa/	'dengan' 'ipar'

2.6 Struktur Fonem

Struktur fonem dalam persukuan bahasa Alune dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kata yang terdiri dari dua suku

Struktur

VV	/au/	'saya'
VKV	/ale/	'engkau'
VV	/mei/	'ini'
KVKV	/sare/	'apa'
KKVKV	/kwalu/	'delapan'
KVKKVV	/kolfow/	'kerbau'
KVKKV	/nikwa/	'ular'

b. Tiga Suku

Struktur

1. KVKVKVV	/lemetai/	'matahari'
2. KVVKKVKVV	/buakwalai/	'rambut'
3. VKKVKV	/ablase/	'betis'
4. KVKKKVKV	/samlakwa/	'meraba'
5. KVVVKV	/soabunyi/	'perahu'
6. KVKVKV	/mlosone/	'malas'
7. KVKKKV	/kwakwai/	'angkuh'
8. KVVKV	/maala/	'gergaji'
9. VKKVKV	/akbale/	'kasuari'
10. VKVV	/etee/	'di mana'

c. Empat Suku

Struktur

1. KVKVKVKV	/phlisite/	'tua'
2. KVKVKVKV	/maklinute/	'asam'
3. KVKVKVKV	/lalenete/	'sayang'
4. KVKVKVKV	/lalekmina/	'suka'
5. KVKVKVKV	/manulasoe/	'elang'
6. KVKVKVKV	/piapanaba/	'piring batu'
7. VKVKVKV	/abelane/	'pala'

d. Lima Suku

Struktur

1. KVKVKVKVKV	/manusamale/	'burung camar'
2. KKVVKVKVKV	/mlausimuje/	'buritan'
3. KVKVKVKVKV	/mokanebatai/	'leher'
4. VKVKVKVKV	/amakerane/	'rumah sakit'
5. KVKVKVKVKV	/kwalinimena/	'kakak'
6. KVKVKVKVKV	/matabinane/	'nenek'
7. KVKVKVKVKV	/sosalaini/	'sibuk'

Bahasa Alune termasuk bahasa vokalis sebab kata-katanya pada umumnya diakhiri dengan vokal. Di samping itu, terdapat pula konsonan rangkap pada kata-kata bahasa Alune.

Contoh:

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1. /mmabuai/ | 'tergesa-gesa' |
| 2. /kbere/ | 'keras' |
| 3. /kwakwelene/ | 'cair' |
| 4. /tikwaline/ | 'lambat' |
| 5. /ndina/ | 'jernih' |
| 6. /mbina/ | 'istri' |
| 7. /mokwai/ | 'suami' |
| 8. /niakwe/ | 'ular' |
| 9. /ndabakwe/ | 'tikus' |
| 10. /ekhwala/ | 'biawak' |
| 11. /kwawe/ | 'belalang' |
| 12. /ndeune/ | 'maleu' |
| 13. /kwalinimuli/ | 'adik' |
| 14. /nikwele/ | 'kelapa' |

Konsonan rangkap dapat pula disebut gugus konsonan. Gugus konsonan adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama (Alwi 1988:42). Berdasarkan itu, kata-kata bahasa Alune yang berkonsonan rangkap ada yang tergolong gugus konsonan ada yang tidak. Contoh kata-kata yang tergolong gugus konsonan adalah sebagai berikut.

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. /kbere/ | 'keras' |
| 2. /kwakwelene/ | 'cair' |
| 3. /ndina/ | 'jernih' |
| 4. /mbina/ | 'istri' |
| 5. /niakwe/ | 'ular' |
| 6. /ndabakwe/ | 'tikus' |
| 7. /ekhwala/ | 'biawak' |
| 8. /kwawe/ | 'belalang' |

- | | |
|-------------------|----------------|
| 9. /emmokai/ | 'suami' |
| 10. /kwalinimuli/ | 'adik' |
| 11. /mmabuai/ | 'tergesa-gesa' |

Contoh kata-kata yang tidak tergolong gugus konsonan, ialah.

- | | |
|-----------------|----------|
| 1. /tikwaline/ | 'lambat' |
| 2. /mantelu/ | 'telur' |
| 3. /tetulbuini/ | 'bakul' |
| 4. /nikwele/ | 'kelapa' |
| 5. /ehwala/ | 'biawak' |

BAB III MORFOLOGI

3.1 Proses Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata. Pada bagian ini akan dibicarakan seluk-beluk bentuk kata bahasa Alune serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti.

Bahasa Alune sangat murni atau belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain sehingga mempunyai ciri khusus. Sehubungan dengan itu, secara berurutan akan diuraikan tentang afiksasi, pembentukan verba, nomina, adjektiva, numeralia, reduplikasi, dan komposisi bahasa Alune.

Pembentukan verba, nomina, adjektiva, numeralia pada umumnya berintikan kata dasar ditambah kata lain sehingga mempunyai arti kata yang dibentuk.

3.2 Afiksasi

Bahasa-bahasa daerah di Indonesia memiliki afiksasi masing-masing. Tidak dapat disangkal bahwa di samping berbeda ada pula kesamaan, baik di antara bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain maupun antara bahasa daerah tertentu dengan bahasa Indonesia.

Berbicara mengenai afiksasi berarti kita mulai dari kata dasar suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia afiksasi adalah pemberian imbuhan (prefiks, infiks, sufiks dan konfiks) pada kata dasar. Dalam bahasa Alune hanya ada prefiks dan sufiks yang erat hubungannya dengan kata ganti orang. Hal ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu bentuk bebas dan bentuk terikat.

3.2.1 Bentuk Bebas

Dalam bahasa Alune ada sembilan pronomina orang yang berbentuk bebas, seperti *au*, *ale*, *ile*, *ele*, *ite*, *emi*, *imi*, *sie* dan *elu*.

Agar lebih mudah memahaminya, perhatikan daftar di bawah ini.

Persona	Tunggal		Jamak	
	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
Pertama	<i>au</i>	saya	<i>ite</i> <i>ami</i>	kita kami
Kedua	<i>ale</i>	kamu/engkau	<i>imi</i>	kamu
Ketiga	<i>ile</i>	dia	<i>sie</i>	mereka
	<i>ele</i>	Kg H Bm ^{x)}	<i>elu</i>	Kg H Bm ^{x)}

x) *Kg H Bm* = Pronomina untuk hewan atau benda mati.

3.2.2 Bentuk Terikat

Pronomina persona bentuk terikat dalam bahasa Alune berjumlah 24 buah dengan rincian sebagai berikut:

- berupa prefiks untuk kasus nominatif, yaitu *a-* (*e*)*i-*, *e-*, *mi-*, *si-*, *u-*.
- berupa prefiks untuk kasus posesif, yaitu (*au*)*ku-*, (*ale*)*mu-*, (*e*)*ni-*, *esi-*, *inimi-*, *iteki-*, *amiki-*, *mi-*, (*e*)*si-*, *esi-*;
- berupa sufiks untuk kasus akusatif, yaitu *-ku*, *-mu*, *-(n)i*, *-(l)e*, *-ma*, *-mi*, *-si*, *-lu*.

Agar lebih mudah memahaminya, perhatikan berikut ini.

Persona	Tunggal		Jamak	
	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
Kedua	<i>a-</i>	kamu	<i>mi-</i>	kamu
Ketiga	(<i>e</i>) <i>i-</i>	dia	<i>si-</i>	mereka
	<i>e-</i>	Kg H Bm	<i>u-</i>	Kg H Bm

Prefiks untuk posesif

Persona	Tunggal		Jamak Dua		Jamak	
	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
Pertama	(au) ku-	milik saya			iteki-	milik kita
Kedua	(ale) mu-	milik kamu	inimi-	milik kamu	amiki-	milik kami
Ketiga	(e)ni- esi-	milik dia milik Kg H Bm		kamu dua	mi- (e) si- esi-	milik kamu milik mereka milik Kg H Bm

Sufiks untuk akusatif

Persona	Tunggal		Jamak	
	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia	Bahasa Alune	Bahasa Indonesia
Pertama	-ku	saya	-ma	kita / kami
Kedua	-mu	engkau, kamu	-mi	kamu
Ketiga	-(n) i -(l) e	dia untuk hewan atau benda mati	-si -lu	mereka untuk hewan atau benda mati

Berikut ini disajikan contoh dalam kalimat.

1. /A-keu eteau?/ 'Engkau pergi ke mana?'
2. /Maria i-keu mpe Ambon/ 'Maria pergi ke Ambon'
3. /Apale mere e-naya peneka/ 'Babi hutan itu sudah berlari.'
4. /Auku-bina/ 'Istri saya'
5. /Ite pusu-ma/ 'Kita semua'
6. /Ateng ama-i i-teta-ku/ 'Ayah Ateng memukul saya'
7. /Kemale mere i-beteke loko-si/ 'Bapak raja itu berkata kepada mereka'

3.3 Pronomina Penunjuk

Dalam bahasa Alune ditemui dua pronomina penunjuk, yaitu yang berbentuk bebas dan bentuk terikat.

Agar lebih mudah memahaminya, perhatikan daftar berikut ini.

Bentuk Bebas	Bentuk Terikat	Arti
<i>anda</i>	<i>-re</i> atau <i>-je</i>	ini
<i>meire</i> atau <i>meije</i>	<i>-ru</i> atau <i>-ju</i>	ini
<i>meiru</i> atau <i>meiju</i>		ini (jamak)
<i>merek</i>		itu
<i>meru</i>		itu (jamak)

Beberapa contoh dalam kalimat

1. /*Buku meije alemu-e*/ 'Buku ini milik engkau'
2. /*Buku-re e-kahi peneka*/ 'Buku itu sudah rusak'
3. /*Ai ai-ni meru ai saesa?*/ 'Apa nama pohon itu?'

3.4 Proses Morfologi

Telah dijelaskan di depan bahwa proses morfologi pada bahasa Alune selain dengan afiksasi diperoleh juga dengan nomina (N) nomina, verba (V), adjektiva (Adj), dan numeralia (Num.) yang digabungkan dengan kata lain.

3.4.1 Bentuk Nomina

Pembentukan dengan nomina dilakukan dengan cara menggabungkan kata dasar dengan kata *esa*.

- a. Nomina yang demikian menyatakan sekali, satu atau seluruhnya.

Contoh:

1. /*hena*/ 'kampung/desa'
 /*esa*/ 'satu'
 /*hena esa*/ 'satu kampung/desa' atau 'sekampung/sedesa'

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| /hena/ 'kan + /esa/ | 'kampung/desa' 'satu' |
| /hena esa/ | 'sekampung' atau 'sedesa' |
| 2. /soa/ + /esa/ | 'perahu' 'satu' |
| /esa/ | 'satu' |
| /soa esa/ | 'satu perahu' atau 'seperahu' |
| 3. /kinu lakuai esa/ | 'sekali minum' |
| /kinu/ | 'minum' |
| /lakuai esa/ | 'sekali' |
| /kinu lakuai esa/ | 'sekali minum' |
| 4. /luma esa/ | 'sekali minum' |
| /luma/ | 'rumah' |
| /esa/ | 'satu' |
| /luma esa/ | 'satu rumah' |
| 5. /lasa lakuai esa/ | 'sekali potong' |
| /lasa/ | 'potong' |
| /lakuai esa/ | 'sekali' |
| /lasa lakuai esa/ | 'sekali potong' |

- b. Pembentukan nomina dengan menambahkan prefiks pada verba menunjukkan arti *tukang* atau *orang yang mempunyai sifat seperti pada verba itu*.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------|
| <i>maka</i> + <i>teta</i> — /makateta/ | 'tukang pukul' |
| 'tukang' 'pukul' | |
| <i>maka</i> + <i>sui</i> — /makasui/ | 'tukang usir' |
| 'tukang' 'usir' | |
| <i>maka</i> + <i>lasa</i> — /makalasa/ | 'tukang potong' |
| 'tukang' 'potong' | |
| <i>maka</i> + <i>ata</i> — /makaata/ | 'tukang sayang/penyayang' |
| 'tukang' 'sayang' | |
| <i>maka</i> + <i>ndae</i> — /makandae/ | 'tukang curi/pencuri' |
| 'tukang' 'curi' | |

- c. Nomina, seperti pada bahasa Indonesia nomina, seperti pada bahasa Indonesia, untuk menyatakan banyak, dalam bahasa Alune dengan cara menambahkan kata *boka* pada nomina dengan arti *banyak*.

Contoh:

1. /*soa boka*/ 'banyak perahu' atau 'perahu-perahu'
2. /*manue boka*/ 'banyak ayam' atau 'ayam-ayam'
3. /*luma boka*/ 'banyak rumah' atau 'rumah-ruma'
4. /*ulate boka*/ 'banyak gunung' atau 'gunung-gunung'
5. /*bina boka*/ 'banyak perempuan' atau 'perempuan-perempuan'

3.4.2 Bentuk Verba

Afiks dalam bahasa Alune tidak ada yang berfungsi membentuk verba. Pembentukan verba dengan segala fungsinya pada bahasa Alune hanya dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Bentuk verba untuk menyatakan perbuatan dan penginderaan sama dengan dasar.

Contoh:

1. /*Unu*/ 'cium'
/unu/ 'mencium'
2. /*samnawa*/ 'raba'
/samnawa/ 'meraba'
3. /*lene*/ 'dengar'
/lene/ 'mendengar'
4. /*selu*/ 'lihat'
/selu/ 'melihat'
5. /*nena*/ 'kecap'
/nena/ 'mengecap'

- b. Pembentukan dengan verba yang menyatakan suatu pekerjaan bentuknya juga sama dengan bentuk dasar:

Contoh:

1. /*teta*/ 'pukul'
/teta/ 'memukul'

2. /bitike/ 'angka'
/bitike/ 'mengangkat'
3. /sui/ 'usir'
/sui/ 'mengusir'
4. /abeli/ 'jual'
/abeli/ 'menjual'
5. /sabe/ 'beli'
/sabe/ 'membeli'

- c. Verba berikut ini mempunyai makna yang sama dengan prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

1. /tanipa/ 'jalan'
/tanipa/ 'berjalan'
2. /kerike/ 'kerja'
/kerike/ 'bekerja'
3. /kotie/ 'doa'
/kotie/ 'berdoa'
4. /kokela/ 'ribut'
/kokela/ 'beribut'
5. /klema/ 'main'
/klema/ 'bermain'

- d. Pembentukan dengan verba yang menyatakan pekerjaan berbalasan dengan menambahkan kata *lomai*.

Contoh:

1. /liki lomai/ 'saling tarik' atau 'tarik menarik'
2. /teta lomai/ 'saling pukul' atau 'pukul memukul'
3. /runu lomai/ 'saling tembak' atau 'tembak-menembak'
4. /ono lomai/ 'saling marah' atau 'marah memarahi'
5. /ada lomai/ 'saling sayang' atau 'sayang menyayangi'

3.4.3 Bentuk Adjektiva

Pembentukan adjektiva dalam bahasa Alune berintikan kata dasar yang digabungkan dengan kata lain.

Berikut ini bentuk adjektiva yang menyatakan 'lebih' atau 'amat'.

Contoh:

1. /dewa lesi/ 'lebih pintar'

/dewa/ 'pintar'

/lesi/ 'lebih'/'amat'

/dewa lesi/ 'lebih pintar'

2. /wawa lesi/ 'lebih rajin'

/wawa/ 'rajin'

/lesi/ 'lebih'/'amat'

/wawa lesi/ 'lebih rajin'

3. /mete lesi/ 'lebih hitam'

/mete/ 'hitam'

/lesi/ 'lebih'/'amat'

4. /uru lesi/ 'lebih sulit'

/uru/ 'sulit'

/lesi/ 'lebih'/'amat'

/uru lesi/ 'lebih sulit'

5. /asomi lesi/ 'lebih malu'

/asomi/ 'malu'

/lesi/ 'lebih'/'amat'

/asomi lesi/ 'lebih malu'

Selain penambahan kata *lesi* yang artinya 'lebih' atau 'amat' digunakan juga kata *titinai* dan kata *kuato* yang artinya 'amat' atau 'terlalu'.

Contoh:

1. /blulu lesi/ 'lebih berat'

/blulu titinai/ 'amat berat'

/blulu kuato/ 'terlalu berat'

2. /musu lesi/ 'lebih panas'

/musu titinai/ 'amat panas'

/musu kuato/ 'terlalu panas'

- | | | |
|----|-------------------------|------------------|
| 3. | <i>/muti lesi/</i> | 'lebih dingin' |
| | <i>/muti titinai/</i> | 'amat dingin' |
| | <i>/muti kuate/</i> | 'terlalu dingin' |
| 4. | <i>/maune lesi/</i> | 'lebih kecil' |
| | <i>/maune titinai/</i> | 'amat kecil' |
| | <i>/maune kuate/</i> | 'terlalu kecil' |
| 5. | <i>/nenele lesi/</i> | 'lebih bodoh' |
| | <i>/nenele titinai/</i> | 'amat bodoh' |
| | <i>/nenele kuate/</i> | 'terlalu bodoh' |

3.4.4 Bentuk Numeralia

Dalam bahasa Alune numeralia dapat dikatakan sebagai suatu jenis kata yang menyatakan jumlah tingkatan atau urutan. Numeralia hanya dibentuk dari numeralia asli saja. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini, numeralia biasa kata yang menamai jumlah suatu angka

<i>/esa/</i>	'satu'
<i>/lua/</i>	'dua'
<i>/telu/</i>	'tiga'
<i>/ata/</i>	'empat'
<i>/lima/</i>	'lima'

Bentuk numeralia biasa terdiri atas bentuk kata dasar dan bentuk pemajemukan didapat dengan cara menggabungkan

1) numeralia bentuk dasar;

Numeralia bentuk dasar maksudnya ialah bahwa kata itu sendiri sudah menunjukkan jumlah sesuatu tanpa memerlukan afiks apa pun. Bilangan yang ditunjuk dengan numeralia dasar hanya terbatas pada angka satu sampai dengan sepuluh.

Contoh:

<i>/ne/</i>	'enam'
<i>/itu/</i>	'tujuh'

/walu/ 'delapan'

/siwa/ 'sembilan'

/butuisa/ 'sepuluh'

2) numeralia dalam bentuk pemajemukan;

Numeralia di atas sepuluh dimulai dengan sebelas didapat dengan cara menggabungkan.

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| (1) /butusa lesin lua/ | 'dua belas' |
| /butusa/ | 'sepuluh' |
| /lesin/ | 'lebih' |
| /lua/ | 'dua' |
| /butusa lesin lua/ | 'sepuluh lebih dua' |
| (2) /butu ata/ | 'empat puluh' |
| /butu/ | 'puluh' |
| /ata/ | 'empat' |
| /butu ata/ | 'empat puluh' |
| (3) /utun butuisa/ | 'seratus sepuluh' |
| /utun/ | 'seratus' |
| /butuisa/ | 'sepuluh' |
| /utun butisa/ | 'seratus sepuluh' |
| (4) /utun butuisa lesin lima/ | 'seratus lima belas' |
| /utun/ | 'seratus' |
| /butuisa/ | 'sepuluh' |
| /lesin/ | 'lebih' |
| /lima/ | 'lima' |
| /utun butuisa lesin lima/ | 'seratus sepuluh lebih lima' |
| | atau 'seratus lima belas' |
| (5) /usate butuisa/ | 'sepuluh ribu' |
| /usate/ | 'seribu' |
| /butuisa/ | 'sepuluh' |
| /usate butuisa/ | 'seribu sepuluh' atau 'sepuluh ribu' |

- 3) bentuk numeralia yang menyatakan arti lebih dari satu kali dinyatakan dengan kata *lakuai*;

Contoh:

- | | |
|----------------------------|-------------|
| (1) / <i>lakuai lua</i> / | 'dua kali' |
| / <i>lakuai</i> / | 'kali' |
| / <i>lua</i> / | 'dua' |
| / <i>lakuai lua</i> / | 'dua kali' |
| (2) / <i>lakuai telu</i> / | 'tiga kali' |
| / <i>lakuai</i> / | 'kali' |
| / <i>telu</i> / | 'tiga' |
| / <i>lakuai telu</i> / | 'tiga kali' |

Di samping kata *lakuai*, digunakan juga kata *rebai* mendahului numeralia yang artinya 'lebih dari satu kali.'

Contoh:

- | | |
|---------------------------|----------------|
| (3) / <i>rebai ata</i> / | 'empat kali' |
| / <i>rebai</i> / | 'kali' |
| / <i>ata</i> / | 'empat' |
| / <i>rebai ata</i> / | 'empat kali' |
| (4) / <i>rebai ne</i> / | 'enam kali' |
| / <i>rebai</i> / | 'kali' |
| / <i>ne</i> / | 'enam' |
| / <i>rebai ne</i> / | 'enam kali' |
| (5) / <i>rebai walu</i> / | 'delapan kali' |
| / <i>rebai</i> / | 'kali' |
| / <i>walu</i> / | 'delapan' |
| / <i>rebai walu</i> / | 'delapan kali' |

- 4) bentuk numeralia dengan arti 'kumpulan.'

Contoh:

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| (1) / <i>ami lua</i> / | 'kami berdua' |
| / <i>ami</i> / | 'kami' |
| / <i>lua</i> / | 'dua' |
| / <i>ami lua</i> / | 'kami dua'/'kami berdua' |

(2) /ami telu/	'kami bertiga'
/ami/	'kami'
/telu/	'tiga'
/ami telu/	'kami bertiga'
(3) /sie ata/	'mereka berempat'
/sie/	'mereka'
/ata/	'empat'
/sie ata/	'mereka berempat'
(4) /imi lua/	'kamu berdua'
/imi/	'kamu'
/lua/	'berdua'
/imi lua/	'kamu berdua'
(5) /ite lima/	'kita berlima'
/ite/	'kita'
/lima/	'lima'
/ite lima/	'kita lima'/'kita berlima'

Pada uraian ini dijelaskan bahwa numeralia kumpulan di dapat dengan cara menambahkan pronomina di depan numeralia.

3.4.5 Reduplikasi

Reduplikasi hanya ditemui pada reduplikasi numeralia. Perulangan numeralia dalam bahasa Alune dapat dibagi dua, yaitu perulangan numeralia dasar dan perulangan sebagian.

a. Reduplikasi Verba

Bentuk perulangan kata dasar seluruhnya atau sebagian tidak ditemui dalam bahasa Alune. Begitu juga tidak terdapat gabungan kata dasar dengan afiks. Yang ditemui hanya kata dasar dengan kata lain yaitu *lomai* dengan arti 'pekerjaan berbalasan.'

Contoh:

1. /teta lomai/ 'pukul atau memukul'
2. /liki lomai/ 'tarik atau menarik'
3. /ono lomai/ 'marah atau memarahi'
4. /ata lomai/ 'sayang atau menyayang'
5. /runu lomai/ 'tembak atau menembak'

b. Reduplikasi Nomina

Perulangan nomina, seperti pada bahasa Indonesia, untuk menyatakan banyak dalam bahasa Alune dengan cara menambahkan kata *boka* pada nomina dengan arti *banyak*.

Contoh:

1. /soa boka/ 'banyak perahu' atau 'perahu-perahu'
2. /manue boka/ 'banyak ayam' atau 'ayam-ayam'
3. /luma boka/ 'banyak rumah' atau 'rumah-rumah'
4. /ulate boka/ 'banyak gunung' atau 'gunung-gunung'
5. bina boka/ 'perempuan-perempuan'

Perulangan numeralia dalam bahasa Alune dapat dibagi dua, yaitu perulangan numeralia dasar dan perulangan sebagian.

- 1) perulangan numeralia dasar;

Contoh:

- | | |
|-------------|---------------|
| /esa-esa/ | 'satu-satu' |
| /lua-lua/ | 'dua-dua' |
| /telu-telu/ | 'tiga-tiga' |
| /ata-ata/ | 'empat-empat' |
| /ne-ne/ | 'enam-enam' |

- 2) perulangan numeralia sebagian;

Contoh:

- | | | |
|---------------|----------|-------------------|
| /lua-lua/ — | /lulua/ | 'dua-dua' |
| /telu-telu/ — | /tetelu/ | 'tiga-tiga' |
| /lima-lima/ — | /lilima/ | 'lima-lima' |
| /itu-itu/ — | /iitu/ | 'tujuh-tujuh' |
| /walu-walu/ — | /wawalu/ | 'delapan-delapan' |

3.4.6 Komposisi

Kata majemuk di dalam bahasa Alune agak sulit untuk dibandingkan dengan kata-kata majemuk pada bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa gabungan kata yang dapat disejajarkan dengan bahasa Indonesia.

Contoh:

- | | | |
|----|----------------|-------------------|
| 1. | /besi tuane/ | 'besi tua' |
| | /besi/ | 'besi' |
| | /tuane/ | 'tua' |
| | /besi tuane/ | 'besi tua' |
| 2. | /kepene tone/ | 'uang kecil' |
| | /kepene/ | 'uang' |
| | /tone/ | 'kecil' |
| | /kepene tone/ | 'uang kecil' |
| 3. | /bulane penu/ | 'bulan purnama' |
| | /bulane/ | 'bulan'/'langit' |
| | /penu/ | 'bulan'/'purnama' |
| | /bulane penu/ | 'bulan purnama' |
| 4. | /pikan kane/ | 'piring makan' |
| | /pikan/ | 'piring' |
| | /kane/ | 'makan' |
| | /pikan kane/ | 'piring makan' |
| 5. | /batu lalakwe/ | 'batu merah' |
| | /batu/ | 'batu' |
| | /lalakwe/ | 'merah' |
| | /batu lalakwe/ | 'batu merah' |

BAB IV SINTAKSIS

Pengertian Sintaksis

Istilah sintaksis diambil dari bahasa Belanda, yaitu *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax* adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa.

Satuan wacana terdiri atas unsur-unsur yang berupa kalimat. Satuan kalimat terdiri dari unsur-unsur yang berupa klausa. Satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa dan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata.

Dalam bab ini akan dibicarakan kalimat, klausa, dan frasa dalam bahasa Alune.

4.1 Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang untuk secara relatif dapat berdiri sendiri dan mempunyai intonasi yang terdiri atas klausa (Cook, 1971:39-40).

Contoh:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. /Siti wawa/ | 'Siti rajin' |
| /Siti/ | 'Siti' |
| /wawa/ | 'rajin' |
| /Siti wawa/ | 'Siti rajin' |
| 2. /Inaku runu ala/ | 'Tbu menanak nasi' |
| /Inaku/ | 'Tbu' |

	/runu/	'menanak'
	/ala/	'nasi'
	/Inaku runu ala/	'Ibu menanak nasi'
3.	/Ole batai mere lima/	'Bambu itu lima batang'
	/Ole/	'Bambu'
	/batai/	'batang'
	/mere/	'itu'
	/lima/	'lima'
	/Ole batai mere lima/	'Bambu itu lima batang'
4.	/Ei tulise sulate/	'Ia menulis surat'
	/Ei/	'Ia'
	/tulise/	'menulis'
	/sulate/	'surat'
	/Ei tulise sulate/	'Ia menulis surat'
5.	/Ama ibaise buku/	'Bapak membaca buku'
	/Ama/	'Bapak'
	/ibaise/	'membaca'
	/buku/	'buku'
	/Ama ibaise buku/	'Bapak membaca buku'

4.2 Klasifikasi Kalimat

Setiap bahasa mempunyai satuan gramatik. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah juga mempunyai satuan gramatik. Bahasa-bahasa daerah mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, demikian juga bahasa Alune.

Kalimat dalam bahasa Alune dapat diklasifikasikan berdasarkan.

1. jumlah dan jenis klausa sebagai dasar pembentukan kalimat,
2. struktur internal klausa utama,
3. jenis responsi yang diharapkan,
4. sifat hubungan aktor aksi,
5. ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, dan
6. konteks dan jawaban yang diberikan.

Pada uraian berikut ini klasifikasi kalimat bahasa Alune dibahas satu demi satu disertai dengan contoh-contohnya.

4.2.1 Kalimat Berdasarkan Jumlah dan Jenis Klausa

Kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausa dapat dibagi atas kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

1) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat.

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. /Aiela mere ela/ | 'Hutan itu luas' |
| /Aiela/ | 'hutan' |
| /mere/ | 'itu' |
| /ela/ | 'luas' |
| /Aiela mere ela/ | 'Hutan itu luas' |
| 2. /Upu bina deru sukate/ | 'nenek menjunjung bakul' |
| /upu bina/ | 'nenek' |
| /deru/ | 'menjunjung' |
| /sukate/ | 'bakul' |
| /Upu bina deru sukate/ | 'Nenek menjunjung bakul' |
| 3. /Ei tulise sulate/ | 'Ia menulis surat' |
| /Ei/ | 'Ia' |
| /tulise/ | 'menulis' |
| /sulate/ | 'surat' |
| /Ei tulise sulate/ | 'Ia menulis surat' |
| 4. /Soabuini mere me meite/ | 'Perahu itu di pantai' |
| /Soabuini/ | 'perahu' |
| /mere/ | 'itu' |
| /me/ | 'di' |
| /meite/ | 'pantai' |
| /Soabuini mere me meite/ | 'Perahu itu dipantai' |

5. /Kualiku rekwa/	'Adik pandai'
/Kualiku/	'adik'
/rekwa/	'pandai'
/Kualiku rekwa/	'Adik pandai'

2) Kalimat Bersusun

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat (Cook, 1971:38).

Contoh: *Dia pergi sebelum kami bangun.*

Kalimat ini memiliki dua klausa, yaitu *dia pergi* dan *sebelum kami bangun*.

Kalimat *Dia pergi* adalah klausa bebas, sedangkan *sebelum kami bangun* adalah klausa terikat pada klausa bebas *Dia pergi*. Dalam bahasa Alune adalah sebagai berikut.

/Ei keu ami betu mosa/	'Dia pergi sebelum kami bangun'
/ei/	'Dia'
/keu/	'pergi'
/ami/	'kami'
/betu/	'bangun'
/mosa/	'sebelum'
/Ei keu ami betu mosa/	'Dia pergi sebelum kami bangun'

Kalau diuraikan *Ei keu* adalah klausa bebas, sedangkan *Ami betu mosa* adalah klausa terikat.

Contoh:

1. /Ami suka loake sopa sie keu/	'Kami mau datang kalau mereka pergi'
/ami/	'kami'
/suka/	'mau'
/loake/	'datang'
/sopa/	'kalau'
/sie/	'mereka'
/keu/	'pergi'
/Ami suka loake sopa sie keu/	'Kami maua datang kalau mereka pergi'

2. /Ei keu me nena mere le
tamata mere mise/
/ei/ 'Ia pindah ke desa itu sebab orang di situ
/keu/ baik-baik'
/me/ 'ia'
/nena/ 'pindah'/'pergi'
/mere/ 'ke'
/le/ 'desa'
/tamata/ 'itu'
/mere/ 'sebab'
/mise/ 'orang'
/Ei keu me nena mere le 'itu'/'di situ'
tamata mere mise/ 'baik-baik'
3. /Au kane mina pine au soso
paku/
/au/ 'Ia pindah ke desa itu sebab orang di situ
/kane/ baik-baik'
/mina/ 'Saya makan dulu kemudian saya mero-
/pine/ kok'
/au/ 'saya'
/soso/ 'makan
/paku/ 'dulu'
/Au kane mina pine au soso 'kemudian'
paku/ 'saya'
/Au kane mina pine au soso 'mengisap'
paku/ 'tembakau'/'rokok'
/Au kane mina pine au soso 'Saya makan dulu kemudian saya mero-
paku/ kok'
4. /Riluke kepena ete au kena
au keu lauke/
/riluke/ 'Saya diberi uang untuk pergi merantau'
/kepena/ 'diberi'
/ete/ 'uang'
/au/ 'kepada'
/au/ 'saya'

/kena/	'untuk'
/au/	'saya'
/kena/	'untuk'
/au/	'saya'
/keu lauke/	'pergi merantau'
/Riluke kepene ete au kena eu keu lauke/	'Saya diberi uang untuk pergi merantau'
5. /Sosu kalane mere leke luma mere lolei/	'Bakar damar itu supaya rumah itu terang'
/sosu/	'bakar'
/kalane/	'damar'
/mere/	'itu'
/leke/	'supaya'
/luma/	'rumah'
/mere/	'itu'
/lolei/	'terang'
/Sosu kalane mere leke luma mere lolei/	'Bakar damai itu supaya rumah itu terang'

3) Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas (Tarigan, 1984:14). Perhatikan kalimat *Ibu memasak di dapur, tetapi kakak menjahit di kamar*. Kalimat ini terdiri atas dua klausa, yaitu *Ibu memasak di dapur* dan *Tetapi kakak menjahit di kamar*.

Kedua klausa bebas ini dihubungkan oleh kata penghubung *tetapi*. Untuk lebih jelas kalimat tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Alune sebagai berikut.

/Ina moa me dapur po kuali mena rolo lapune me luma lalei/	'Tbu memasak di dapur tetapi kakak menjahit di kamar.'
/Ina/	'Tbu'
/moa/	'memasak'
/me/	'di'

/dapur/	'dapur'
/po/	'tetapi'
/kuali mena/	'kakak'
/rolo/	'menjahit'
/lapune/	'baju'
/me/	'di'
/luma lalei/	'kamar'
/Ina moa me dapur po kuali	'Ibu memasak di dapur tetapi
mena rolo lapune me luma lalei/	'kakak menjahit di kamar'

Pada kalimat ini terdapat dua klausa bebas, yaitu

/Ina moa me dapur/	'Ibu memasak di dapur'
/Kuali mena rolo lapune me luma lalei/	'Kakak menjahit di kamar'

Kedua klausa ini dihubungkan dengan kata penghubung *po* 'tetapi'.

Contoh lain:

- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| /Au aboli buai esa mutiara ete | 'Saya menjual sebuah mutiara untuk |
| makasabe lapune/ | membeli baju' |
| /Au/ | 'Saya' |
| /aboli/ | 'menjual' |
| /buai/ | 'sebuah' |
| /esa/ | 'satu' |
| /mutiara/ | 'mutiara' |
| /ete/ | 'untuk' |
| /makasabe/ | 'membeli' |
| /lapune/ | 'baju' |
| /Au abeli buai esa mutiara ete | 'Saya menjual sebuah mutiara untuk |
| makasabe lapune/ | membeli baju' |
- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| /Ei lusue sepatu leke bua kena | 'Ia membuka sepatu kemudian terjun ke |
| meite/ | laut' |
| /Ei/ | 'Ia' |
| /lusue/ | 'membuka' |

- | | |
|------------|------------|
| /sepatu/ | 'sepatu' |
| /leke/ | 'kemudian' |
| /bua kena/ | 'terjun' |
-
- | | |
|---------------------------------------|---|
| /meite/ | 'laut' |
| /Ei lusue sepatu leke bua kena meite/ | 'Ta membuka sepatu kemudian terjun ke laut' |
3. /Au abeli utan loine leke au sabe ala/
- | | |
|--|-------------------|
| 'Saya menjual sayur labu saya membeli beras' | |
| /Au/ | 'Saya' |
| /abeli/ | 'menjual' |
| /untan loine/ | 'sayur' |
| /leke/ | 'lalu'/'kemudian' |
| /au/ | 'saya' |
| /sabe/ | 'membeli' |
| /ala/ | 'beras' |
- /Au abeli utan loine leke au sabe ala/
- | |
|--|
| 'Saya menjual sayur kemudian saya membeli beras' |
|--|
4. /Kuate beluke mere patane ela kai namu/
- | | |
|--|------------|
| 'Pemuda itu berbadan besar dan tinggi' | |
| /kuate beluke/ | 'pemuda' |
| /mere/ | 'itu' |
| /patane/ | 'berbadan' |
| /ela/ | 'besar' |
| /kai/ | 'dan' |
| /namu/ | 'tinggi' |
- /Kuate beluke mere patane ela kai namu/
- | |
|--|
| 'Pemuda itu berbadan besar dan tinggi' |
|--|
5. /Riluke kepene ete au kena au keu lauke/
- | | |
|---|----------|
| 'Saya diberi uang untuk pergi merantau ke negeri orang' | |
| /Riluke/ | 'diberi' |

/kepenel/	'uang'
/ete/	'kepada'
/au/	'saya'
/kena/	'untuk'
/au/	'saya'
/keu/	'pergi'
/lauke/	'jauh'/'merantau'
/Riluke kepenel ete au kena au keu lauke/	'Saya diberi uang untuk pergi merantau ke negeri orang'

4.2.2 Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utama

Berdasarkan struktur internal klausa utama, kalimat dapat dibedakan atas kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna.

1) Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas (Cook. 1971:47).

Karena yang menjadi dasar kalimat sempurna adalah suatu klausa bebas, kalimat sempurna ini meliputi kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk. Dalam bahasa Alune adalah seperti berikut.

Contoh:

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| /Au kerika manue/ | 'Saya menangkap ayam' |
| /Au/ | 'Saya' |
| /kerika/ | 'menangkap' |
| /manue/ | 'ayam' |
| /Au kerika manue/ | 'Saya menangkap ayam' |

(kalimat tunggal)
- | | |
|--------------------------|----------------------|
| /Memeku i ana maralanel/ | 'Paman memanah rusa' |
| /memeku/ | 'paman' |
| /i/ | 'ia' |
| /ana/ | 'memanah' |
| /maralanel/ | 'rusa' |

- | | |
|---|--|
| <i>/Momeku iana maralane/</i> | 'Paman memanah rusa' |
| 3. <i>/Ahmad teta asu/</i> | 'Ahmad memukul anjing'
(kalimat tunggal) |
| <i>/Ahmad/</i> | 'Ahmad' |
| <i>/teta/</i> | 'memukul' |
| <i>/asu/</i> | 'anjing' |
| <i>/Ahmad teta asu/</i> | 'Ahmad memukul anjing' |
| 4. <i>/Ami suka loake sopu sie kew/</i> | 'Kami mau datang kalau mereka pergi'
(kalimat bersusun) |
| <i>/ami/</i> | 'kami' |
| <i>/suka/</i> | 'mau' |
| <i>/loake/</i> | 'datang' |
| <i>/sopu/</i> | 'kalau' |
| <i>/siei/</i> | 'mereka' |
| <i>/kew/</i> | 'pergi' |
| <i>/Ami suka loake sopu sie kew/</i> | 'Kami mau datang kalau mereka pergi' |
| 5. <i>/Au abeli buai esa mutiara eta makasabe lapune/</i> | 'Saya menjual sebuah mutiara untuk membeli baju' (kalimat majemuk) |
| <i>/Au/</i> | 'Saya'/'aku' |
| <i>/abeli/</i> | 'menjual' |
| <i>/buai/</i> | 'buah'/'butir' |
| <i>/esa/</i> | 'satu' |
| <i>/mutiara/</i> | 'mutiara' |
| <i>/ete/</i> | 'untuk' |
| <i>/maka sabe/</i> | 'membeli' |
| <i>/lapune/</i> | 'baju' |
| <i>/Au abeli buai esa mutiara eta makasabe lapune/</i> | 'Saya menjual sebuah mutiara untuk membeli baju'. |

2) Kalimat Tak Sempurna

Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang struktur dasarnya hanya terdiri atas sebuah klausa terikat, atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa (Cook, 1971:47).

Contoh:

1. /Ke meite/ 'Pergi'/'Ke laut'
 /keu/ 'pergi'/'ke'
 /meite/ 'laut'
 /Keu meite/ 'Pergi ke laut atau ke laut'
2. /Amaku/ atau /Ama/ 'Ayah'
3. /Buian suike/ 'bulan depan'
 /bulan/ 'bulan'
 /suike/ 'depan'
 /Bulan suike/ 'Bulan depan'
4. /Me pasar/ 'Di pasar'
 /me/ 'di'
 /pasar/ 'pasar'
 /Me pasar/ 'Di pasar'
5. /Keu kola/ 'Ke sekolah'
 /keu/ 'pergi'/'ke'
 /kola/ 'sekolah'

4.2.3 Kalimat Berdsarkan Jenis Responsi

Berdasarkan jenis responsi yang diharapkan, kalimat dapat dibedakan atas kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah.

1) Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan jawaban tertentu (Cook, 1971:37). Kalimat pernyataan disebut juga kalimat berita. Berikut ini diberikan beberapa contoh kalimat pernyataan di dalam bahasa Alune.

Contoh:

1. /Ama ibaise sulate/ 'Ayah membaca surat'
 /ama/ 'ayah'
 /ibaise/ 'ia membaca'
 /sulate/ 'surat'

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 2. /Kuali muli kerike manue kwewe/ | 'Adik menangkap burung nuri' |
| /kuali muli/ | 'adik' |
| /kerike/ | 'menangkap' |
| /manue/ | 'burung' |
| /kwewe/ | 'nuri' |
| 3. /Ile kwete beluke/ | 'Ia seorang pemuda' |
| /Ile/ | 'Ia' |
| /kwete/ | 'seorang' |
| /beluke/ | 'pemuda' |
| 4. /Luma sie elake/ | 'Rumah mereka besar' |
| /luma/ | 'rumah' |
| /sie/ | 'mereka' |
| /elake/ | 'besar' |
| 5. /kuetele mere ci rekwa/ | 'Anak itu pandai' |
| /kuetele/ | 'anak' |
| /mere/ | 'itu' |
| /ci/ | 'ia' |
| /rekwa/ | 'pandai' |

2) Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan atau kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban (Cook, 1971:49).

Dalam bahasa Alune, kalimat pertanyaan dapat terlihat sebagai berikut.

Contoh:

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. /Ale nane sia?/ | 'Siapa namamu?' |
| /ale/ | 'engkau' |
| /nane/ | 'nama' |
| /sia/ | 'siapa' |
| 2. /Ale kerike saisa ete meije?/ | 'Apa kerjamu di sini?' |
| /ale/ | 'engkau' |
| /kerike/ | 'apa' |

/saisa/	'apa'
/ete/	'di'
/meije/	'sini'
3. /Loko etia kwetele mere ei keu?/	'Kemana anak itu pergi?'
/loko etia/	'Kemana'
/kwetele/	'anak'
/mere/	'itu'
/ci/	'ia'
/keu/	'pergi'
4. /Mula ei tani?/	'Mengapa ia menangis?'
/mula/	'mengapa'
/ei/	'ia'
/tani/	'menangis'
5. /Alo nikwa sare?/	'Apa yang kau cari?'
/alo/	'engkau'
/nikwa/	'cari'
/sare/	'apa'

3) Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan (Cook, 1971:38-49).

Contoh:

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 1. /Baise sulate mere!/ | 'Bacalah surat itu!' |
| /baise/ | 'baca' |
| /sulate/ | 'surat' |
| /mere/ | 'itu' |
| 2. /Duduklah/ | 'Dwe mina' |
| 3. /Jake!/ | 'Jangan!' |
| 4. /Keu noma!/ | 'Pergilah!' |
| 5. /Suhu mina!/ | 'Mandilah!' |

4.2.4 Kalimat Berdasarkan Hubungan Aktor Aksi

Dilihat dari segi sifat hubungan aktor aksi kalimat dapat dibedakan kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial, dan d. kalimat resiprokal.

1) Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor (Cook, 1971:49). Pada dasarnya pelaku atau aktor dalam bahasa-bahasa daerah adalah orang yang dapat berfungsi sebagai orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Jadi, dalam bahasa Alune, bentuk verba pada kalimat aktif maupun kalimat pasif sangat erat hubungannya dengan orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak.

Untuk jelasnya, berikut ini disajikan beberapa contoh.

1. /Upu bina deru sukate/ 'Nenek menjunjung bakul'
 /upu bina/ 'nenek'
 /deru/ 'menjunjung'
 /sukate/ 'bakul'
2. /Inaku runu ala/ 'Tbu menanak nasi'
 /Inaku/ 'Tbu'
 /runu/ 'menanak'
 /ala/ 'nasi'
3. /Sie lahanu iyane/ 'Mereka memancing ikan'
 /sie/ 'mereka'
 /lahanu/ 'memancing'
 /iyane/ 'ikan'
4. /Imi tulise sulate/ 'Kamu menulis surat'
 /imi/ 'kamu'
 /tulise/ 'menulis'
 /sulate/ 'surat'
5. /Ite koti loko upuku/ 'Kita memanggil nenek'
 /ite/ 'kita'
 /koti/ 'memanggil'
 /loko/ 'kepada'
 /upuku/ 'nenek'

Dari contoh-contoh itu dapat diketahui bahwa predikat kalimat aktif berupa verba tanpa ariksasi yang didahului oleh pronomina persona.

2) Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita (Cook, 1971:49).

Dalam bahasa Alune di temui juga kalimat pasif. Namun, dalam percakapan sehari-hari selalu digunakan kalimat aktif. Kalimat pasif dalam bahasa Alune sebagai berikut.

1. */Piare ei lasa amaku/* 'Pohon sagu ditebang ayah'
/piare/ 'pohon sagu'
/ei/ 'ia'
/lasa/ 'potong'/'tebang'
/amaku/ 'ayah'
2. */Uwete ei poie amaku/* 'Jala ditebar ayah'
/uwete/ 'jala'
/ei/ 'ia'
/poie/ 'tebar'
/amaku/ 'ayah'/'bapak'
3. */Manu mere ei kerikele/* 'Ayam itu ia tangkap'
/manu/ 'ayam'
/mere/ 'itu'
/ei/ 'ia'
/kerikele/ 'tangkap'
4. */Lapune ei bolie inaku/* 'Pakaian dijahit ibu'
/lapune/ 'pakaian'/'baju'
/ei/ 'ia'
/bolie/ 'jahit'
/inaku/ 'ibu'
5. */Paname ei jaba kualiku/* 'Mangga dilempar adik'
/paname/ 'mangga'
/ei/ 'ia'
/jaba/ 'lempar'
/kualiku/ 'adik'

Dari hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa pemasifan dalam bahasa Alune dilakukan tanpa mengubah bentuk morfemis verba dan pelaku terletak di antara penderita dengan verba.

3) Kalimat Medial

Kalimat medial adalah kalimat yang subyeknya berperan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita (Cook, 1971:49). Dalam bahasa Alune, ditemui juga kalimat-kalimat seperti ini.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| 1. /Ei yono lalei mise/
/ei/
/yono/
/lalei mise/ | 'Ia menghibur dirinya'
'ia'
'menghibur'
'dirinya' |
| 2. /Ei kua balai ere/
/ei/
/kua/
/balai ere/ | 'Ia mencuci tangannya'
'ia'
'mencuci'
'tangannya' |
| 3. /Kualini muli ekabuni/
/kualini muli/
/ekabuni/ | 'Adik menyembunyikan dirinya'
'adik'
'menyembunyikan dirinya' |
| 4. /Ita ei selu waialei duai/
/Ita/
/ei/
/selu/
/walaici/
/duai/ | 'Ita mengamati wajahnya sendiri'
'Ita'
'ia'
'lihat'
'wajahnya'
'sendiri' |
| 5. /Au tetu lope/
/au/
/tetu/
/lope/ | 'Aku menjatuhkan diriku'
'aku'/'saya'
'jatuhkan'
'diriku' |

4) Kalimat Resiprokal

Kalimat resiprokal adalah kalimat yang subjek dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan (Cook, 1971:49).

Contoh:

1. */Kuatelo ru suilomai me luma uwei/* 'Anak-anak berkejar-kejaran di halaman'

<i>/kuatelo ru/</i>	'anak-anak'
<i>/suilomai/</i>	'berkejar-kejaran'
<i>/me/</i>	'di'
<i>/luma/</i>	'rumah'
<i>/uwei/</i>	'halaman'
2. */Simon kai Agus tetalomai/* 'Simon dan Agus bertinju'

<i>/Simon/</i>	'Simon'
<i>/kai/</i>	'dan'
<i>/Agus/</i>	'Agus'
<i>/tetalomai/</i>	'bertinju'
3. */Tamata duere tapalomai/* 'Orang hidup tolong-menolong'

<i>/tamata/</i>	'orang'
<i>/duere/</i>	'hidup'
<i>/tapalomai/</i>	'tolong-menolong'
4. */Ateng lalek tiaklomai Mozes/* 'Ateng selalu saling menyindir dengan Mozes'

<i>/Ateng/</i>	'Ateng'
<i>/lalek/</i>	'selalu'
<i>/tiaklomai/</i>	'saling menyindir'
<i>/Mozes/</i>	'Mozes'

4.2.5 Kalimat Berdasarkan Ada Tidaknya Unsur Negatif Frasa Verbal Utama

Berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utamanya dapat dibedakan atas kalimat afirmatif dan kalimat negatif.

1) Kalimat Afirmatif

Kalimat afirmatif atau kalimat pengesahan adalah kalimat yang pada frasa verbal utamanya tidak terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan.

Contoh:

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. /Siti abeli tema leite/ | 'Siti menjual pisang goreng' |
| /Siti/ | 'Siti' |
| /abeli/ | 'menjual' |
| /tema/ | 'pisang' |
| /leite/ | 'goreng' |
| 2. /Memeku i ana maralane/ | 'Paman memanah rusa' |
| /Memeku/ | 'Paman' |
| /i/ | 'ia' |
| /ana/ | 'memanah' |
| /maralane/ | 'rusa' |
| 3. /Ami tulise sulate/ | 'Kami menulis surat' |
| /ami/ | 'kami' |
| /tulise/ | 'menulis' |
| /sulate/ | 'surat' |
| 4. /Sie lahanu iane/ | 'Mereka memancing ikan' |
| /sie/ | 'mereka' |
| /lahanu/ | 'memancing' |
| /iane/ | 'ikan' |
| 5. /Ami kotie/ | 'kami berdoa' |
| /ami/ | 'kami' |
| /kotie/ | 'berdoa' |

2) Kalimat Negatif

Kalimat negatif atau kalimat penyangkalan adalah kalimat yang pada frasa verbal utamanya terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. /Marten ei runu maralane mo/ | 'Marten tidak menembak rusa' |
| /Marten/ | 'Marten' |
| /ei/ | 'ia' |
| /runu/ | 'menembak' |

	/maralane/	'rusa'
	/mo/	'tidak'
2.	/Sie lahanu iane mo/	'Mereka tidak memancing ikan'
	/sie/	'mereka'
	/lahanu/	'memancing'
	/iane/	'ikan'
	/mo/	'tidak'
3.	/Ei baise buku mo/	'Ia tidak membaca buku'
	/ei/	'ia'
	/baise/	'membaca'
	/buku/	'buku'
	/mo/	'tidak'
4.	/Memeku abeli luma mo/	'Paman tidak menjual rumah'
	/Memeku/	'Paman'
	/abeli/	'menjual'
	/luma/	'rumah'
	/mo/	'tidak'
5.	/Au tulise sulate mo/	'Saya tidak menulis surat'
	/au/	'saya'
	/tulise/	'menulis'
	/sulate/	'surat'
	/mo/	'tidak'

4.2.6 Kalimat Berdasarkan Konteks dan Jawaban

Berdasarkan konteks atau hubungan kalimat dan jawaban yang diberikan, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat salam, kalimat panggilan, kalimat pertanyaan, dan kalimat permohonan.

Hubungan kalimat dan jawaban yang diberikan dalam bahasa Alune dapat diikuti pada pembahasan berikut ini.

1) Kalimat Salam

Kalimat salam adalah suatu bentuk atau formula tetap yang dipakai dalam pertemuan atau perpisahan.

Dalam bahasa Alune, formula seperti ini sangat terbatas.

Contoh:

1. /Mula?/ atau 'Apa kabar?' atau
/Kabar saisa/ 'Bagaimana?'
2. /Mise/ 'Baik'

2) **Kalimat Panggilan**

Kalimat panggilan adalah kalimat pendek yang ditujukan untuk mendapat perhatian dan dapat menimbulkan jawaban yang beraneka ragam.

Contoh:

1. /Ina!/ atau /Inaku!/ 'Tbu!'
2. /Ama!/ atau /Amaku!/ 'Ayah!'
3. /Memeku!/ 'Paman'
4. /Mbina!/ 'Bibi!'
5. /Upu mbina!/ 'Nenek!'

3) **Kalimat Pertanyaan**

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang menimbulkan suatu jawaban.

Contoh:

1. /Ale nane sia?/ 'Siapa namamu?'
- /ale/ 'engkau'
- /nane/ 'nama'
- /sia/ 'siapa'
2. /A rue etia?/ 'Di mana kau tinggal?'
- /a/ 'kamu'
- /rue/ 'tinggal'
- /etia/ 'di mana'
3. /Ei koe etia?/ 'Ke mana ia pergi?'
- /ei/ 'ia'
- /koe/ 'pergi'
- /etia/ 'ke mana'
4. /Ale nikwa sare?/ 'Apa yang engkau cari?'
- /ale/ 'engkau'

/nikwa/	'cari'
/sare/	'apa'
5. /Aie musuna ila?/	'Berapa umurmu?'
/aie/	'engkau'
/musuna/	'umur'
/ila/	'berapa'

4) Kalimat Permohonan

Kalimat permohonan adalah kalimat yang menagih responsi perbuatan selain dari gerakan-gerakan tangan yang biasa dilakukan untuk mengiringi salam dan panggilan.

Contoh:

1. /Mae due/ 'Silakan duduk'
2. /Baeke metu mina/ 'Tolong buka pintu dulu'
3. /Kinu mina/ 'Silakan minum' atau 'Minum dulu'
4. /Kuebe rana sari mina/ 'Tolong ambil parang itu'
5. /Keu noma/ 'Pergilah'

4.3 Klausa

Klausa adalah struktur subjek dan predikat yang merupakan bagian dari konstruksi yang lebih besar. Jadi, unsur inti klausa ialah subjek dan predikat. Menurut Cook (1971:65) klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat, atau bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1976:56).

Berdasarkan distribusi unitnya, klausa dapat diklasifikasikan atas klausa bebas dan klausa terikat (Cook, 1971:64).

4.3.1 Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna (Cook, 1971:67).

Berdasarkan jenis kata pada predikat, klausa bebas ini dapat dibedakan pula atas klausa verbal dan klausa nonverbal.

4.3.1.1 Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang berpredikat verbal. Berdasarkan struktur internalnya klausa verbal dapat pula dibagi menjadi klausa transitif dan klausa intransitif.

1) Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang mengandung verba transitif, yaitu kata yang mempunyai kemampuan memiliki satu atau lebih objek. Sehubungan dengan hal ini, berdasarkan sifat aktor, aksi dapat dibedakan (1) klausa aktif, (2) klausa pasif, (3) klausa medial, dan (4) klausa resiprokal.

4.3.1.2 Klausa Aktif

Klausa aktif adalah klausa yang subjeknya sebagai pelaku atau aktor. Contoh:

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. /Au kerike manue/ | 'Aku menangkap ayam' |
| /au/ | 'aku' |
| /kerike/ | 'menangkap' |
| /manue/ | 'ayam' |
| 2. /Simon tulise sulate/ | 'Simon menulis surat' |
| /Simon/ | 'Simon' |
| /tulise/ | 'menulis' |
| /sulate/ | 'surat' |
| 3. /Inaku runu ala/ | 'Ibu menanak nasi' |
| /inaku/ | 'ibu' |
| /runu/ | 'menanak' |
| /ala/ | 'nasi' |
| 4. /Andi teta asu/ | 'Andi memukul anjing' |
| /Andi/ | 'Andi' |
| /teta/ | 'memukul' |
| /asu/ | 'anjing' |
| 5. /Ina yono sie/ | 'Ibu memarahi mereka' |
| /Ina/ | 'Ibu' |
| /yono/ | 'memarahi' |
| /sie/ | 'mereka' |

4.3.1.3 Klausa Pasif

Klausa pasif adalah klausa yang subjeknya berperan sebagai objek penderita.

Contoh:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. /Manu ei kerikele/ | 'Ayam ia tangkap' |
| /manu/ | 'ayam' |
| /ei/ | 'ia' |
| /kerikele/ | 'tangkap' |
| 2. /Sulate ami tulisele/ | 'Surat kami tulis' |
| /sulate/ | 'surat' |
| /ami/ | 'kami' |
| /tulisele/ | 'tulis' |
| 3. /Lapune ei bolie inaku/ | 'Pakaian dijahit ibu' |
| /lapune/ | 'pakaian'/'baju' |
| /ei/ | 'ia' |
| /bolie/ | 'jahit' |
| /inaku/ | 'ibu' |
| 4. /Maralane iana memeku/ | 'Rusa dipanah Paman' atau
'Rusa Paman panah' |
| /maralane/ | 'rusa' |
| /i/ | 'ia' |
| /ana/ | 'panah' |
| /memeku/ | 'paman' |
| 5. /Asu Ahmad tetae/ | 'Anjing Ahmad pukul' |
| /asu/ | 'anjing' |
| /Ahmad/ | 'Ahmad' |
| /tetae/ | 'pukul' |

4.3.1.4 Klausa Medial

Klausa medial adalah klausa yang subyeknya, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. /Au totu lope/ | 'Aku menjatuhkan diriku' |
| /au/ | 'aku' |
| /totu/ | 'jatuhkan' |
| /lope/ | 'diriku' |
| 2. /Siti ei selu walaiei duai/ | 'Siti melihat dirinya sendiri' |
| /Siti/ | 'Siti' |
| /ei/ | 'ia' |
| /selu/ | 'lihat' |
| /walaiei/ | 'dirinya' |
| /duai/ | 'sendiri' |
| 3. /Ei yono lalei mise/ | 'Ia menghibur dirinya' |
| /ei/ | 'ia' |
| /yono/ | 'menghibur' |
| /lalei mise/ | 'dirinya' |
| 4. /Ei kua balai ere/ | 'Ia mencuci tangannya' |
| /ei/ | 'ia' |
| /kua/ | 'mencuci' |
| /balai ere/ | 'tangannya' |
| 5. /Kualini muli ekabuni/ | 'Adik menyembunyikan dirinya' |
| /kualini muli/ | 'adik' |
| /ekabuni/ | 'menyembunyikan dirinya' |

4.3.1.5 Klausa Resiprokal

Klausa resiprokal adalah klausa yang subjek dan objeknya melakukan perbuatan yang berbalasan.

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. /Tamata duere tapalomai/ | 'Orang hidup tolong menolong' |
| /tamata/ | 'orang' |
| /duere/ | 'hidup' |
| /tapalomai/ | 'tolong-menolong' |

- | | | |
|----|----------------------------|---------------------------------------|
| 2. | /Ateng tiaklomai Mozes/ | 'Ateng saling menyindir dengan Mozes' |
| | /Ateng/ | 'Ateng' |
| | /tiaklomai/ | 'saling menyindir' |
| | /Mozes/ | 'Mozes' |
| 3. | /Simon kai Agus tetalomai/ | 'Simon dan Agus bertinju' |
| | /Simon/ | 'Simon' |
| | /kai/ | 'dan' |
| | /Agus/ | 'Agus' |
| | /tetalomai/ | 'bertinju' |
| 4. | /Kuatele ru suilomai/ | 'Anak-anak berkejar-kejaran' |
| | /kuatele ru/ | 'anak-anak' |
| | /suilomai/ | 'berkejar-kejaran' |

2) Klausa Intransitif

Klausa intransitif adalah klausa yang mengandung verba yang tidak memerlukan objek (Cook, 1971:69).

Contoh:

- | | | |
|----|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. | /Memei keu mpe Apune/ | 'Paman pergi ke Ambon' |
| | /Memei/ | 'Paman' |
| | /keu/ | 'pergi' |
| | /mpe/ | 'ke' |
| | /Apune/ | 'Ambon' |
| 2. | /Kuetele klema mei luma uwei/ | 'Adik bermain di halaman' |
| | /Kuetele/ | 'Adik' |
| | /klema/ | 'bermain' |
| | /mei/ | 'di' |
| | /luma uwei/ | 'halaman' |
| 3. | /Waliku koki tampesi/ | 'Kakak bercukur' |
| | /Waliku/ | 'Kakak' |
| | /koki tampesi/ | 'bercukur' |
| 4. | /Tamata mukai nyerolupu/ | 'Orang laki-laki berkumpul' |
| | /tamata/ | 'orang' |

/mukai/	'laki-laki'
/nyerolupu/	'berkumpul'
5. /Ami kotie/	'Kami berdoa'
/ami/	'kami'
/kotie/	'berdoa'

4.3.1.6 Klausa Nonverbal

Klausa nonverbal adalah klausa yang berpredikat nomina, adjektiva, atau adverbial. Klausa nonverbal dapat dibagi atas klausa statif dan klausa ekuasional.

4.3.1.7 Klausa Statif

Klausa statif adalah klausa yang berpredikat adjektiva atau yang dapat disamakan dengan adjektiva (Elson dan Piekett, 1969:112).

Contoh:

1. /Upu mukai ei nitanei boka/ 'Neneknya kaya'

/upu mukai/	'nenek'
/ei/	'ia'
/nitanei boka/	'kaya'
2. /Kuatele mere rekwa/ 'Anak itu pintar'

/kuatele/	'anak'
/mere/	'itu'
/rekwa/	'pintar'
3. /Luma sie elake/ 'Rumah mereka besar'

/luma/	'rumah'
/sie/	'mereka'
/elake/	'besar'
4. /Ina maune/ 'Ibu ramah'

/Ina/	'Ibu'
/maune/	'ramah' atau 'baik sekali'
5. /Sie nana kera/ 'Mereka lelah'

/Sie/	'mereka'
-------	----------

/nana kera/

'lelah'

4.3.1.8 Klausa Ekuasional

Klausa ekuasional adalah klausa yang berpredikat nomina (Elson dan Pickett. 1969:112). Contoh dalam bahasa Alune.

Contoh:

1. /Kualini aklali/ 'Adiknya pemburu'
 /kualini/ 'adiknya'
 /aklali/ 'pemburu'
2. /Kualimu mena mleru/ 'Kakakku dukun'
 /kualimu mena/ 'kakakku'
 /mleru/ 'dukun'
3. /Ile kuete beluke/ 'Ia seorang pemuda'
 /ile/ 'ia'
 /kuete/ 'seorang'
 /beluke/ 'pemuda'
4. /Amaku kerike ndinu/ 'Ayahku petani'
 /amaku/ 'ayahku'
 /kerike/ 'kerja'
 /ndinu/ 'kebun'
 /Amaku kerike ndinu/ 'Ayahku kerja kebun atau Ayahku petani'
5. /Ei nanare suni mutiara/ 'Anaknya penyelam mutiara'
 /ei/ 'ia'
 /nanare/ 'anak'
 /suni/ 'selam'
 /mutiara/ 'mutiara'
 /Ei nanare suni mutiara/ 'Ia anak selam mutiara atau Anaknya penyelam mutiara'

4.3.2 Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai

kalimat sempurna, hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna (Cook, 1971:3).

Bila dipandang dari segi fungsinya, klausa terikat dapat pula dibedakan atas klausa nominal, klausa ajektival, dan klausa adverbial.

4.3.2.1 Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina (Cook, 1971:64).

Contoh:

1. */Sie atetuke ana kena busule/* 'Mereka melatih pemakaian panah'
/sie/ 'mereka'
/atetuke/ 'melatih'
/ana kena/ 'pemakaian'
/busule/ 'panah'
2. */Ei kinu sosune/* 'Ia minum racun'
/ei/ 'ia'
/kinu/ 'minum'
/sasune/ 'racun'
3. */Au lalekue natei/* 'Aku mencintai dia'
/au/ 'aku'
/lalekue/ 'mencintai'
/natei/ 'pada ia'
4. */Ina iono sie/* 'Ibu memarahi mereka'
/ina/ 'ibu'
/iono/ 'memarahi'
/sie/ 'mereka'
5. */Ami mnati peneka/* 'Kami telah mengerti'
/ami/ 'kami'
/mnati/ 'mengerti'

4.3.2.2 Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adjektiva (Cook, 1971:64).

Contoh:

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. / <i>Tamata tiae mere losoi</i> / | 'Orang jahat itu dipukuli' |
| /tamata/ | 'orang' |
| /tiae/ | 'jahat' |
| /mere/ | 'itu' |
| /losoi/ | 'dipukuli' |
| 2. / <i>Tamata intanei boka.re mere upuku</i> / | 'Orang kaya itu nenek saya' |
| /tamata/ | 'orang' |
| /intanei boka re/ | 'kaya' |
| /mere/ | 'itu' |
| /upuku/ | 'nenek saya' |
| 3. / <i>Mukai ntuane mere memeku</i> / | 'Lelaki tua itu paman saya' |
| /mukai/ | 'lelaki' |
| /ntuane/ | 'tua' |
| /mere/ | 'itu' |
| /memeku/ | 'paman saya' |
| 4. / <i>Tamata mokite mere rekwai mo</i> / | 'Orang kikir itu tidak ku kenal' |
| /tamata/ | 'orang' |
| /mokite/ | 'kikir' |
| /rekwai/ | 'ku kenal' |
| /mo/ | 'tidak' |
| 5. / <i>Mukai beluke mere lalenetei</i> / | 'Pemuda rajin itu disayangi' |
| /mukai/ | 'pemuda' |
| /beluke/ | 'rajin' |
| /mere/ | 'itu' |
| /lalenetei/ | 'disayangi' |

4.3.2.3 Klausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial (Cook, 1971:64)

Contoh:

- | | |
|---|---|
| 1. /Amaku keu mpe Apone/
/amaku/
/keu/
/mpe/
/Apone/ | 'Ayah pergi ke Amon'
'ayah'
'pergi'
'ke'
'Ambon' |
| 2. /Kuetete klema mei luma uwei/
/kuetete/
/klema/
/mei/
/lume uwei/ | 'Adik bermain di halaman'
'adik'
'bermain'
'di'
'halaman' |
| 3. /Au moa me abotoi/
/au/
/moa/
/me/
/abotoi/ | 'Saya memasak di dapur'
'saya'/'aku'
'memasak'
'di'
'dapur' |
| 4. /Upuku ei buse mei luma lalei/
/upuku/
/ei/
/buse/
/mei/
/luma lalei/ | 'Nenek batuk-batuk di kamar'
'nenek'
'ia'
'batuk-batuk'
'di'
'kamar' |
| 5. /Ami keu leleu ete meije/
/ami/
/keu leleu/
/ate meije/ | 'Kami bolak-balik saja di sini'
'kami'
'bolak-balik'
'di sini' |

4.4 Frasa

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frasa merupakan satuan yang melebihi batas fungsi unsur klausa, dan selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu SPO.

Contoh:

1. /ete ina/ 'untuk ibu'
2. /me mdinu/ 'di kebun'
3. /mpe Apune/ 'ke Ambon'
4. /lau meite/ 'dari laut'
5. /ete kualiku/ 'untuk adik'

4.4.1 Klasifikasi Frasa

Berdasarkan strukturnya, frasa dapat digolongkan menjadi frasa eksosentris dan frasa endosentris.

4.4.1.1 Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris ialah frasa yang tidak berhulu dan tidak berpusat. (Tarigan, 1983:50).

Contoh:

1. /lau luma/ 'dari rumah'
2. /mpe Apone/ 'ke Ambon'
3. /me aiela/ 'di hutan'
4. /ete kualiku/ 'untuk adik'
5. /me kantor/ 'di kantor'

Frasa-frasa ini dalam hubungannya dengan klausa sebagai berikut.

1. /Ama lau luma/ 'Bapak dari rumah'
2. /Memei keu mpe Apone/ 'Paman pergi ke Ambon'
3. /kualiku kerike me aiela/ 'Adik bekerja di hutan'
4. /Sulate ete kualiku/ 'Surat untuk adik'
5. /Ina lau kantor/ 'Tbu dari kantor'

Berdasarkan posisi penghubung yang mungkin terdapat di dalamnya, frasa eksosentris masih dapat dibedakan lagi atas frasa preposisional, frasa posposisional, dan frasa preposposisional (Tarigan, 1983:51).

Dari hasil penelitian bahasa Alune, posisi penghubung yang terdapat pada frasa eksosentris yang ditemui hanya frasa preposisional. Frasa preposisional adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan.

Contoh:

1. /*me aiela*/ 'di hutan'
2. /*ete kualiku*/ 'untuk adik'
3. /*mpe Apone*/ 'ke Ambon'
4. /*me kantor*/ 'di kantor'
5. /*lau meite*/ 'dari laut'

Dari contoh-contoh ini penghubung yang menduduki posisi di bagian depan, ialah

1. /*me*/ 'di'
2. /*ete*/ 'untuk'
3. /*mpe*/ 'ke'
4. /*me*/ 'di'
5. /*lau*/ 'dari'

4.4.1.2 Frasa Endosentris

Menurut Tarigan (1983) frasa endosentris adalah frasa yang berhulu, yaitu frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya.

Contoh:

1. /*baise kai tulise*/ 'membaca dan menulis'
2. /*manane kai mala*/ 'menyanyi dan menari'
3. /*tetake lapune*/ 'mencuci pakaian'
4. /*liku tetule*/ 'memikul bakul'
5. /*ina kai kuetele*/ 'ibu dan anak'

Kalau frasa-frasa ini dimasukkan dalam klausa akan dapat dilihat sebagai berikut.

1. /*Sie baise kai tulise*/ 'Mereka membaca dan menulis'
2. /*Siti manane kai mala*/ 'Siti menyanyi dan menari'
3. /*Mbina tetake lapune*/ 'Bibi mencuci pakaian'
4. /*Ama liku tetule*/ 'Bapak memikul bakul'
5. /*Ina kai kuetele tapa lomai*/ 'Ibu dan anak tolong menolong'

Frasa endosentris dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Frasa endosentris yang koordinatif,
- b. Frasa endosentris yang atributif, dan
- c. Frasa endosentris yang apositif.

Frasa endosentris yang koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dari* atau *atau* (Ramlan. 1987:155).

Contoh:

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. / <i>ala kai kilate</i> / | 'beras dan jagung' |
| 2. / <i>baise kai tulise</i> / | 'membaca dan menulis' |
| 3. / <i>au pibe ale</i> / | 'saya atau engkau' |
| 4. / <i>amaku pibe inaku</i> / | 'ayah atau ibu' |
| 5. / <i>doone kai opa</i> / | 'pendek dan gemuk' |

Frasa ini dalam hubungannya dengan klausa terlihat sebagai berikut.

- | | |
|---|--|
| 1. / <i>Inaku sabe ala kai kilate</i> / | 'Ibu membeli beras dan jagung' |
| /inaku/ | 'ibu' |
| /sabe/ | 'membeli' |
| /ala/ | 'beras' |
| /kai/ | 'dan' |
| /kilate/ | 'jagung' |
| 2. / <i>Kualiku baise kai tulise</i> / | 'Adik membaca dan menulis' |
| /kualiku/ | 'adik' |
| /baise/ | 'membaca' |
| /kai/ | 'dan' |
| /tulise/ | 'menulis' |
| 3. / <i>Au pibe ale loake</i> / | 'Saya atau engkau yang datang' |
| /au/ | 'saya' |
| /pibe/ | 'atau' |
| /ale/ | 'engkau' |
| /loake/ | 'datang' |
| 4. / <i>Amaku pibe inaku tulise sulate mere</i> / | 'Ayah atau ibu yang menulis surat itu' |

- | | |
|----------|-----------|
| /amaku/ | 'ayah' |
| /pike/ | 'atau' |
| /inaku/ | 'ibu' |
| /tulise/ | 'menulis' |
| /sulate/ | 'surat' |
| /mere/ | 'itu' |
5. /Kwetele mere doone kai opa/ 'Anak itu pendek dan gemuk'
- | | |
|-----------|----------|
| /kwetele/ | 'anak' |
| /mere/ | 'itu' |
| /doone/ | 'pendek' |
| /kai/ | 'dan' |
| /opa/ | 'gemuk' |

Berbeda dengan frasa endosentris yang koordinatif, frasa endosentris atributif terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Oleh karena itu, unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* (Ramlan, 1987:156).

Contoh:

- | | |
|--------------------|------------------|
| 1. /manu samale/ | 'burung camar' |
| 2. /nikwa iyane/ | 'mencari ikan' |
| 3. /blulu titinai/ | 'berat amat' |
| 4. /aiela ela/ | 'hutan luas' |
| 5. /sari nanuke/ | 'parang panjang' |

Kedudukan frasa-frasa ini di dalam klausa terlihat sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. /Inai lua manu samale/ | 'Dua ekor burung samar' |
| /inai/ | 'ekor' |
| /lua/ | 'dua' |
| /manu/ | 'burung' |
| /samale/ | 'samar' |
| 2. /Amaku nikwa iyane/ | 'Ayah mencari ikan' |
| /amaku/ | 'ayah' |
| /nikwa/ | 'mencari' |
| /iyane/ | 'ikan' |

- | | | |
|----|---------------------------|------------------------------|
| 3. | /Patu mere blulu titinai/ | 'Batu itu amat berat' |
| | /patu/ | 'batu' |
| | /mere/ | 'itu' |
| | /blulu/ | 'berat' |
| | /titinai/ | 'amat' |
| 4. | /Simon keu mpe aiela ela/ | 'Simon pergi ke hutan luas' |
| | /Simon/ | 'Simon' |
| | /keu/ | 'pergi' |
| | /mpe/ | 'ke' |
| | /aiela/ | 'hutan' |
| | /ela/ | 'luas' |
| 5. | /Ei lalake sari nanuke/ | 'Ia memegang parang panjang' |
| | /ei/ | 'ia' |
| | /lalake/ | 'memegang' |
| | /sari/ | 'parang' |
| | /nanuke/ | 'panjang' |

Frasa apositif adalah frasa yang hulunya mempunyai referensi yang sama. Frasa apositif pada umumnya bersifat nominal (Tarigan, 1983:57).

Contoh:

- | | | |
|----|--------------------------------|--------------------------|
| 1. | /Hasan isuni mutiara/ | 'Hasan penyelam mutiara' |
| 2. | /Simon inanai Bob/ | 'Simon anak Bob' |
| 3. | /Susilo inanai Jawa/ | 'Susilo anak Jawa' |
| 4. | /Ama tamata maka aknane ainai/ | 'Bapak petani cengkih' |
| 5. | /ile kuete beluke/ | 'Ia seorang pemuda' |

Dari contoh-contoh frasa endosentris yang apositif ini, dapat dijelaskan bahwa

1. Kata *Hasan* 'Hasan' merupakan unsur pusat (UP), sedangkan *isuni mutiara* 'penyelam mutiara' merupakan unsur aposisi.
2. Kata *Simon* 'Simon' merupakan unsur pusat (UP); sedangkan *inanai Bob* 'anak Bob' merupakan unsur aposisi.
3. Kata *Susilo* 'Susilo' merupakan unsur pusat (UP), sedangkan kata *inanai Jawa* 'anak Jawa' merupakan unsur aposisi.

4. Kata *ama* 'bapak' merupakan unsur pusat (UP), sedangkan *tamata maka aknane* 'petani cengkih' merupakan unsur aposisi.
5. Kata *ile* 'ia' merupakan unsur pusat (UP), sedangkan kata *kuetele beluke* 'seorang pemuda' merupakan unsur aposisi.

4.4.1.3 Frasa Modifikatif

Frasa modifikatif ialah frasa yang mengandung hanya satu hulu. Dipandang dari segi struktur internalnya, frasa modifikatif dapat dibedakan atas frasa modifikatif nominal, frasa modifikatif verbal, frasa modifikatif adjektival, frasa modifikatif adverbial.

4.4.1.3.1 Frasa Modifikasi Nominal

Frasa modifikatif nominal adalah frasa yang hulunya berupa nomina (Tarigan, 1983:58).

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. / <i>aiela ela</i> / | 'hutan luas' |
| 2. / <i>sari nanuke</i> / | 'parang panjang' |
| 3. / <i>lelake kera</i> / | 'kaki sakit' |
| 4. / <i>tibui kera</i> / | 'perut sakit' |
| 5. / <i>kuali muli wawal</i> / | 'adik rajin' |

Kata-kata, seperti *aiela* 'hutan', *sari* 'parang', *lelake* 'kaki', *tibui* 'perut', dan *kuali muli* 'adik' merupakan hulu frasa yang terdiri dari nomina.

4.4.1.3.2 Frasa Modifikatif Verbal

Frasa modifikatif verbal adalah frasa yang hulunya berupa verba (Tarigan, 1983:59).

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| 1. / <i>deru sukate</i> / | 'menjunjung bakul' |
| 2. / <i>nikwa iyane</i> / | 'mencari ikan' |
| 3. / <i>tulise sulate</i> / | 'menulis surat' |
| 4. / <i>tutu soi</i> / | 'menumbuk pinang' |
| 5. / <i>liku tetule</i> / | 'memikul bakul' |

Kata-kata seperti *deru* 'menjunjung', *nikwa* 'mencari', *tulise* 'menulis', *tutu* 'menumbuk', dan *liku* 'memukul' merupakan hulu frase yang terdiri atas verba.

4.4.1.3.3 Frasa Modifikatif Adjektival

Frasa modifikatif adjektival adalah frasa yang hulunya berupa adjektiva. (Tarigan, 1983:60).

Contoh:

1. /*mise titinai*/ 'baik sekali'
2. /*blulu kuate*/ 'berat amat'
3. /*doone kai kopa*/ 'pendek dan gemuk'
4. /*wawa titinai*/ 'rajin sekali'
5. /*pelene kai nanulope*/ 'lebar dan dalam'

Kata-kata seperti *mise* 'baik' *blulu* 'berat' *doone* 'pendek', *wawa* 'rajin', dan *pelene* 'lebar' adalah adjektiva dalam frase adjektival.

4.4.1.3.4 Frasa Modifikatif Adverbial

Frasa modifikatif adverbial adalah frasa yang hulunya berupa adverbia. (Tarigan, 1983:61).

Contoh:

1. /*me luma*/ 'di rumah'
2. /*mpe Apone*/ 'ke Ambon'
3. /*lau meite*/ 'dari laut'
4. /*leamata maune*/ 'hari petang'
5. /*niane medue*/ 'tempat duduk'

Kata-kata seperti *me* 'di' *mpe* 'ke', *lau* 'dari' *leamata* 'hari', dan *niane* 'tempat' merupakan hulu frasa berupa adverbia.

BAB V

SIMPULAN

Setelah melalui analisis data, ada beberapa simpulan sebagai berikut.

Fonem bahasa Alune pada umumnya sama dengan fonem-fonem bahasa yang lain, khususnya bahasa Indonesia

Kedudukan fonefonem bahasa Alune bervariasi, yaitu terletak di depan, tengah, dan belakang kata.

Bahasa Alune termasuk bahasa yang vokalial sebab pada umumnya kata-kata bahasa Alune diakhiri dengan vokal. Dalam Bahasa Alune terdapat juga asimilasi fonemis, yaitu perubahan suatu fonem menjadi fonem yang lain karena dipengaruhi oleh fonem tertentu dalam kata yang dimasukinya. Karena pengaruh aksentuasi, terjadi pemendekan kata yang jatuh pada suku kedua.

Contoh:

- a. /mere/ > /re/ 'itu'
- b. /saimo/ > /mo/ 'tidak'

Diftong bahasa Alune lebih banyak dari pada bahasa Indonesia, yaitu /ai/ > /lematai/ 'matahari'; /oi/ > /tinloi/ 'telinga'; /au/ > /tolau/ 'utara'; /ei/ > /kbalanyei/ 'wajan'; /ue/ > /kisue/ 'rombak'; /eu/ > /bebeu/ 'itik'; /ae/ > /malae/ 'biru'; /ui/ > /mentelui/ 'telur'; /oa/ > /soa/ 'perahu'; /ua/ > /bua/ 'rambut'; dan /ie/ > /lusie/ 'mengupas'.

Afiksasi seperti dalam bahasa Indonesia tidak ditemui dalam bahasa Alune. Yang ada hanyalah prefiks dan sufiks dalam konteks dengan pronomina orang bentuk terikat. Pronomina orang dalam bahasa Alune bentuk terikat berjumlah 24 buah.

Selain dengan afiks yang terbatas, proses morfologis diperoleh juga melalui pembentukan nomina (N), verba (V), adjektiva (adj), dan numeralia (Num).

Di dalam bahasa Alune, reduplikasi hanya terdapat pada reduplikasi numeralia, yaitu proses reduplikasi numeralia dengan mengulang kata dasar seluruh atau sebagian.

Contoh:

/lua-lua/ — /lulus/ 'dua-dua'

Dalam bahasa Alune, kata majemuk sangat terbatas.

Contoh:

/kepene tone/ 'uang kecil'

/kepenel/ 'uang'

/tone/ 'kecil'

Dalam bahasa Alune, kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah dan jenis klausa; struktur internal; jenis respon, faktor aksi, ada tidaknya unsur negatif, dan konteks dan jawaban yang diberikan pada klausa utama. Dilihat dari sisi jumlah dan jenis klausa, pembentukan kalimat dapat dibedakan atas kalimat tunggal, bersusun, dan majemuk.

1. kalimat tunggal

Contoh:

/Aiela mere ela/ 'Hutan itu luas'

2. kalimat bersusun

Contoh:

/Ei keu ami betu mo sa/ 'Dia pergi sebelum kami bangun'

3. kalimat majemuk

Contoh:

/Ina moa me dapur po	'Tbu memasak di dapur
kuali mena rolo lapune	tetapi kakak menjahit
me lume lalei/	di kamar'

Berdasarkan struktur internal klausa utama, kalimat dapat dibedakan atas kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna.

1. Kalimat sempurna

Contoh:

/Au kerike manuel/ 'Saya menangkap ayam'

2. Kalimat tak sempurna

Contoh:

/me pasar/ 'di pasar'

Berdasarkan jenis responsi, kalimat dapat dibedakan atas kalimat pernyataan, pertanyaan, dan kalimat perintah.

1. Kalimat pernyataan

Contoh:

/Ama ibaise sulate/ 'Ayah membaca surat'

2. Kalimat pertanyaan

Contoh:

/Ale nane sia?/ 'Siapa namamu?'

3. Kalimat perintah

Contoh:

/Keu noma!/ 'Pergilah!'

Dilihat dari segi sifat hubungan aktor aksi, kalimat dapat dibedakan atas kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial, dan kalimat resiprokal.

1. kalimat aktif

Contoh:

/Inaku runu ala/ 'Tbuku menanak nasi'

2. kalimat pasif

Contoh:

/Manu mere ei kerikele/ 'Ayam itu ia tangkap'

Perlu diketahui bahwa pemasifan dalam bahasa Alune tanpa mengubah bentuk morfemis verba, tetapi pelaku terletak di antara penderita dengan verba.

3. kalimat medial

Contoh:

/Ita ei selu walalei duai/ 'Ita melihat dirinya sendiri'

4. kalimat resiprokal

Contoh:

/Simon kai Agus teta lomai/ 'Simon dan Agus bertinju'

Berdasarkan ada tidaknya unsur negatif frasa verba utama, kalimat dapat dibedakan atas kalimat afirmatif dan kalimat negatif.

1. kalimat salam

Contoh:

/Kabar saisa/ 'Apa kabar' atau 'Bagaimana'

2. kalimat panggilan

Contoh:

/Inaku!/ 'Ibu!'

/Mbina!/ 'Bibi!'

3. kalimat pertanyaan

Contoh:

/Ale nikwa sare?/ 'Apa yang engkau cari?'

4. kalimat permohonan

Contoh:

/Kinu mina/ 'Silakan minum' atau 'Minum dulu'

/Memei kea mpu Apune/ 'Paman pergi ke Ambon'

Klausa nonverbal dapat dibagi menjadi klausa aktif dan klausa ekuasional.

1. klausa statif

Contoh:

/Kuatele mere rekwa/ 'Anak itu pintar'

2. klausa ekuasional

Contoh:

/Kualini akloli/ 'Adiknya pemburu'

Jika ditinjau dari segi fungsinya, klausa terikat dapat dibedakan menjadi.

1. klausa nominal

Contoh:

/Sie atetuke ana kena busule/ 'Mereka melatih pemakaian panah'

2. klausa ajektival

Contoh:

/Tamata mokite mere rekwai no/ 'Orang kikir itu tidak kukenal'

3. klausa adverbial

Contoh:

/Kuetele klema me luma uwei/ 'Adik bermain di halaman'

Frasa bahasa Alune terdiri dari frasa eksosentris dan frasa endosentris.

Frasa eksosentris terdiri atas frasa preposisi, frasa posposisional, dan frasa preposposisional. Di dalam bahasa Alune posisi penghubung yang terdapat pada frasa eksosentris yang ditemui hanya ada frasa preposisional. Frasa ini adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan.

Contoh:

/mpe Apone/ 'ke Ambon'

/ete kualiku/ 'untuk adik'

Frasa endosentris dapat dibedakan atas

1. Frasa endosentris yang koordinatif

Contoh:

/ala kai kelate/ 'beras dan jagung'

2. Frasa endosentris yang atributif

Contoh:

/manu samale/ 'burung samar'

/nikwa iyane/ 'mencari ikan'

3. Frasa endosentris yang apositif

Contoh:

/Simon inanai Bob/ 'Simon anak Bob'

Frase modifikatif ialah frasa yang mengandung hanya satu hulu. Dipandang dari struktur internalnya, frasa ini dapat dibedakan menjadi frasa modifikasi nominal, verbal, adjektival, dan adverbial.

DAFTAR PUSTAKA

- Langacher, Ronald, 1975. *Language and Its Structure: Some Fundamental/ Linguistic Concepts*. New York Harcourt: Strace and Worl Inc.
- Nida, E.A. 1962. *Morphology: The Descriptif Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michingan Press.
- Parera, Jos Daniel, 1986. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Sintaksis*, Ende-Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Rusyana, Yusi Samsuri, 1983. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Samsuri, 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid I. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henri G. Tarigan, 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Fokker, A.A. 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Ramlan M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta:
- Cook S.J. Wolter, A. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London:
- Glasson H.A. 1970. *Introduction to Descriptive Linguistics*. London.

Lado, Robert, 1979. *Linguistik di Pelbagai Budaya: Linguistik Terapan untuk Guru Bahasa*, Terjemahan Soejono Dardjiwidjojo. Jakarta-Bandung. Canaco.

DAFTAR KALIMAT

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ini ke dalam bahasa Alune menurut strukturnya.

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Adik bekerja di hutan | <i>Kualiku kerike me aiela</i> |
| 2. Ibu dan kakak ke hutan | <i>Ina kai kualiku mena keu mpe diele</i> |
| 3. Makanan untuk ibu | <i>Mamane ete ina</i> |
| 4. Perahu itu di pantai | <i>Soabuini mere me meite</i> |
| 5. Surat kepada adik | <i>Sulate ate kualiku</i> |
| 6. Saya menulis surat | <i>Au tulise sulate</i> |
| 7. Di kebun | <i>Me mlinu</i> |
| 8. Untuk adik | <i>Ete kualiku</i> |
| 9. Dari laut | <i>Lau laumeite/Bei lau meite</i> |
| 10. Ke hutan | <i>Keu mpe diela</i> |
| 11. Ibu menanak nasi | <i>Inaku runu ala</i> |
| 12. Burung ini saya panah | <i>Manue meije au anai</i> |
| 13. Ibu membeli beras dan jagung | <i>Inaku sabe ala kai kilate</i> |
| 14. Adik memasak sambil menyanyi | <i>Kualiku mua kai ei manane</i> |
| 15. Nenek menjunjung bakul | <i>Upu bina deru sukate/tetule</i> |
| 16. Engkau atau saya yang datang | <i>Ale pibe au loake</i> |
| 17. Simon menangkap ikan bobara | <i>Simon kerike iyan bobara</i> |
| 18. Jangan, nanti perutmu sakit | <i>Jake pomo tiabume kera</i> |

- | | |
|---|---|
| 19. Batu itu amat berat | <i>Patu mere blulu titinai</i> |
| 20. Adik pergi mencari ikan | <i>Kualini muli ke nikwa iyane</i> |
| 21. Pak Madi penyelam mutiara | <i>Pak Madi ei suni mutiara</i> |
| 22. Simon anak Bob | <i>Simon inanae Bob</i> |
| 23. Susilo anak Jawa | <i>Susilo inanae Jawa/Liaba</i> |
| 24. Ia memegang parang panjang | <i>Ei lalake sari nanuke</i> |
| 25. Hutan itu luas | <i>Aiela mere ela</i> |
| 26. Kaki anak itu sakit | <i>Lelale kuatele mere kera</i> |
| 27. Adik membaca dan menulis | <i>Kualiku ibaise kai tulise</i> |
| 28. Orang tua itu baik sekali | <i>Amate mere mise titinai</i> |
| 29. Anak itu bagus dan manis | <i>Kuetele mere mise kai ntekite</i> |
| 30. Besok pagi ayah tiba | <i>Bobanu beleti amai loake</i> |
| 31. Saya datang malam nanti | <i>Au loake kapetu namake</i> |
| 32. Adik pandai | <i>Kualiku rekwa</i> |
| 33. Ia menghibur hatinya | <i>Ei amise lalei</i> |
| 34. Bambu itu lima batang | <i>Ole mere batai lima</i> |
| 35. Andi bermain kelereng | <i>Andi klemeke mutele</i> |
| 36. Siti rajin sekali | <i>Siti wawa titinai</i> |
| 37. Aku menangkap ayam | <i>Au kerike manue</i> |
| 38. Ayam aku tangkap | <i>Manue au kerikele</i> |
| 39. Kakak menulis surat | <i>Kualiku mena tulise sulate</i> |
| 40. Ibu menumbuk padi | <i>Ina tutu ala</i> |
| 41. Ayah mendayung sampan | <i>Ama sei soabuini</i> |
| 42. Dia pergi sebelum kami bangun | <i>Ei-keu ami betu mosa</i> |
| 43. Kami mau datang kalau mereka pergi | <i>Ami suka loake sopa sie keu</i> |
| 44. Ia pindah ke desa itu sebab orang di situ baik-baik | <i>Ei keu mpe hena mere le tamata mere mise</i> |
| 45. Saya makan dulu kemudian saya merokok | <i>Au kene mina pine au soso paku</i> |

- | | |
|---|---|
| 46. Saya diberi uang untuk pergi merantau ke negeri orang | <i>Riluke kepene ete au pine au keu lauke</i> |
| 47. Ibu memasak di dapur, tetapi kakak menjahit di kamar | <i>Ina moa me dapur po kualiku mena obite me luma lalei</i> |
| 48. Saya menjual sebuah mutiara untuk membeli baju | <i>Au abeli buai esa mutiara ete makasabe lapune</i> |
| 49. Ia membuka sepatu kemudian terjun ke laut | <i>Ei lusue sepatu pine bua kena meite</i> |
| 50. Ikan ditangkap kemudian dimasukkan ke dalam perahu | <i>Ei kerike iyane pine tolale soabuini</i> |
| 51. Saya menjual sayur lalu saya membeli beras | <i>Au abeli utan loini leke au sabe ala</i> |
| 52. Pemuda itu berbadan besar dan tinggi | <i>Kuete beluke mere patane ela kai nanu</i> |
| 53. Paman memanah rusa | <i>Memeku iana maralane</i> |
| 54. Ayah petani cengkih | <i>Ama tamata maka aknane ainai</i> |
| 55. Adik belajar menggambar | <i>Kualiku atetuke gambar</i> |
| 56. Bulan depan | <i>Bulan suike</i> |
| 57. Dari dalam hutan | <i>Bei me aiela uwei</i> |
| 58. Di halaman | <i>Me luma butai</i> |
| 59. Ayah membaca surat | <i>Ama ibaise sulate</i> |
| 60. Adik menangkap burung nuri | <i>Kualiku mena ei kerike manu kwewe</i> |
| 61. Ateng menyelam mutiara | <i>Ateng sunie mutiara</i> |
| 62. Pemuda itu berbadan besar | <i>Makuai mere nanakualei ela</i> |
| 63. Siapa namamu? | <i>Ale nane sia?</i> |
| 64. Apa kerjamu di sini? | <i>Ale kerike saisa ete meije?</i> |
| 65. Ke mana anak itu pergi? | <i>Kuetele mere ei keu tia?</i> |
| 66. Mengapa ayah tidak datang? | <i>Ama ei loake mole mula?</i> |
| 67. Berapa buah durian yang kau berikan untuk adik? | <i>Tulane buai ala rilukele ete kualimu?</i> |

68. Pergilah!	<i>Keu noma!</i>	98
69. Bacalah surat itu	<i>Baise sulate mere!</i>	99
70. Mandilah	<i>Suku mina!</i>	100
71. Jangan	<i>Jake!</i>	101
72. Duduklah	<i>Dua mina!</i>	102
73. Saya menulis surat	<i>Au tulise sulate</i>	103
74. Engkau menulis surat	<i>Ale tulise sulate</i>	104
75. Ia menulis surat	<i>Ei tulise sulate</i>	105
76. Kamu menulis surat	<i>Imi tulise sulate</i>	106
77. Kami menulis surat	<i>Ami tulise sulate</i>	107
78. Kita menulis surat	<i>Ite tulise sulate</i>	108
79. Mereka menulis surat	<i>Sie tulise sulate</i>	109
80. Saya memanggil nenek	<i>Au koti loko upuku</i>	110
81. Engkau memanggil nenek	<i>Ale koti loko upuku</i>	111
82. Ia memanggil nenek	<i>Ei koti loko upuku</i>	112
83. Kamu memanggil nenek	<i>Imi koti loko upuku</i>	113
84. Kamu memanggil nenek	<i>Ami koti loko upuku</i>	114
85. Kita memanggil nenek	<i>Ite koti loko upuku</i>	115
86. Mereka memanggil nenek	<i>Sie koti loko upuku</i>	116
87. Bapak membuang jala	<i>Amaku ei poi uwete</i>	117
88. Bapak menebang pohon sagu	<i>Amaku ei lasa pia</i>	118
89. Nenek menumbuk pinang	<i>Upu bina tutu soi</i>	119
90. Mereke mamancing ikan	<i>Sie lakanu iyane</i>	120
91. Kakak memanah rusa	<i>Kuali mena iana maralane</i>	121
92. Surat kutulis/saya tulis	<i>Sulate au tulisele</i>	122
93. Surat kautulis/engkau tulis	<i>Sulate ale tulisele</i>	123
94. Surat ia tulis	<i>Sulate ei tulisele</i>	124
95. Surat kamu tulis	<i>Sulate imi tulisele</i>	
96. Surat kami tulis	<i>Sulate ami tulisele</i>	
97. Surat kita tulis	<i>Sulate ite tulisele</i>	

- | | |
|--|--|
| 98. Surat mereka tulis | <i>Sulate sie tulisele</i> |
| 99. Ayam itu ia tangkap | <i>Manu mere ei kerikele</i> |
| 100. Ayam itu tertangkap | <i>Manu mere kerikele</i> |
| 101. Jala ditebar ayah | <i>Uwete ei poie amaku</i> |
| 102. Pohon sagu ditebang ayah | <i>Piare ei lasa amaku</i> |
| 103. Pakaian dijahit ibu | <i>Lapune ei bolie inaku</i> |
| 104. Mangga dilempar adik | <i>Paname ei jaba kualiku</i> |
| 105. Ia menghibur dirinya | <i>Ei ions lalei mise</i> |
| 106. Ia mencuci tangannya | <i>Ei kua balai re</i> |
| 107. Adik menyembunyikan dirinya | <i>Kualini muli ekabuni</i> |
| 108. Ita mengatami wajahnya | <i>Ita selu walalei duai</i> |
| 109. Aku menjatuhkan diriku | <i>Au tetu lope</i> |
| 110. Anak-anak berkejar-kejaran
di halaman | <i>Kuetele ru sui lomai me luma
uwei</i> |
| 111. Orang hidup harus tolong
menolong | <i>Tamata duere tapa lomai</i> |
| 112. Ateng selalu saling menyindir
dengan Midun | <i>Ateng lālek tiak lomai Midun</i> |
| 113. Simon dan Agus bertinju | <i>Simon kai Agus tēta lomai</i> |
| 114. Siti menjual pisang goreng | <i>Siti abeli tema leite</i> |
| 115. Maurita menembak rusa di kebun | <i>Maurita tunu maralane me mlinu</i> |
| 116. Ali memukul anjing | <i>Ali teta asu</i> |
| 117. Kami membeli rumah | <i>Ami sabe luma</i> |
| 118. Saya tidak menulis surat | <i>Au tulise sulate mo</i> |
| 119. Dia tidak membaca buku | <i>Ei baise buku mo</i> |
| 120. Mereka tidak memancing ikan | <i>Sie lahanu iyane mo</i> |
| 121. Marten tidak menembak rusa | <i>Marten ei tunu maralane mo</i> |
| 122. Paman tidak menjual rumah | <i>Memeku abeli luma mo</i> |
| 123. Ibu! | <i>Inaku/Ina!</i> |
| 124. Ayah! | <i>Amaku/ama!</i> |

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 125. Paman! | <i>Memeku/memei!</i> |
| 126. Bibi! | <i>Mbina/mukai!</i> |
| 127. Nenek! | <i>Upu!</i> |
| 128. Di mana kau tinggal? | <i>A rue e tia?</i> |
| 129. Kemana ia pergi? | <i>Ei keu e tia?</i> |
| 130. Bagaimana?/Apa kabar? | <i>Mula?/Kabar saisa?</i> |
| 131. Mengapa kau terlambat | <i>Elia pine atakuali le?</i> |
| 132. Silakan duduk! | <i>Mae due/Due mina!</i> |
| 133. Silakan minum | <i>Kinu mina</i> |
| 134. Tolong ambil parang itu | <i>Kuebe rana sari mina</i> |
| 135. Tolong buku pintu itu | <i>Baeke metu mina</i> |
| 136. Tolong berikan uang ini
kepadanya | <i>Ale reluku kepene ete ei mina</i> |
| 137. Adik bermain di halaman | <i>Kuetele klema me luma uwei</i> |
| 138. Kami berdoa | <i>Ami kotie</i> |
| 139. Paman pergi ke Ambon | <i>Memei keu mpe Apune</i> |
| 140. Neneknya kaya | <i>Upu mukai ei nitanei boka</i> |
| 141. Anak itu pintar | <i>Kuetele mere rekwa</i> |
| 142. Rumah mereka besar | <i>Luma sie elake</i> |
| 143. Ibunya ramah | <i>Ina ei maune</i> |
| 144. Mereka lelah | <i>Sie nana kera</i> |
| 145. Adiknya pemburu | <i>Kualini aklali</i> |
| 146. Kakakku dukun | <i>Kualimu mena mleru</i> |
| 147. Anaknya penyelam mutiara | <i>Ei nanare suni mutiara</i> |
| 148. Ia seorang pemuda | <i>Ile kuete beluke</i> |
| 149. Ayahku petani | <i>Amaku kerike mlinu</i> |
| 150. Mereka melatih pemakaian panah | <i>Sie atetuke ana kena busule</i> |
| 151. Kami telah mengerti | <i>Ami mnati peneka</i> |
| 152. Ia kena racun | <i>Ei kinu sasune</i> |
| 153. Tuhan langit dan bumi | <i>Upu lanite kai tapele</i> |

- | | |
|--|--|
| 154. Aku mencintai dia | <i>Au lalekue nete ei</i> |
| 155. Ibu memarahi mereka | <i>Ina iono sie</i> |
| 156. Orang jahat itu dipukuli | <i>Tamata tiae mere losoi</i> |
| 157. Orang kaya itu nenek saya | <i>Tamata intanei bokare mere upuku</i> |
| 158. Lelaki tua itu paman saya | <i>Mukai ntuanne mere memeku</i> |
| 159. Orang kikir itu tidak kukenal | <i>Tamata mokite mere au rekwai mo</i> |
| 160. Pemuda yang rajin itu disayangi | <i>Mukai beluke mere lalenetei</i> |
| 161. Saya akan datang nanti | <i>Totore au loake</i> |
| 162. Mereka menangkap rusa itu | <i>Sie kerike maralane mere</i> |
| 163. Akan berangkat | <i>Totore e keleke</i> |
| 164. Harus pulang | <i>Suke a leu</i> |
| 165. Makan lagi | <i>Kane lekwe</i> |
| 166. Tidak datang | <i>Loake mo</i> |
| 167. Sudah masuk | <i>Kusu peneka</i> |
| 168. Belum pulang | <i>Leu mosa</i> |
| 169. Saya dapat membantu | <i>Au tapei pe</i> |
| 170. Panaskan dulu air itu | <i>Amusu kwele mere mina</i> |
| 171. Tolong tutup pintu itu | <i>Ono metu kukuru noma</i> |
| 172. Antar dulu surat itu | <i>Akeri sulate mere mina</i> |
| 173. Ayah melihat saya menulis surat | <i>Amaku sselu au tulise sulate</i> |
| 174. Ibu menyuruh dia memanggil nenek | <i>Ina iulake koti lokoe upu</i> |
| 175. Waktu kami tidur nenek menggoreng kacang | <i>Kena ami tulu re upu iblena kabu e</i> |
| 176. Waktu ibu di kebun ayah menjaga adik | <i>Kena ia me mlinu amai saka kuetele</i> |
| 177. Mereka melihat kami membeli beli rusa itu | <i>Sie selu ami sabe maralane mere</i> |
| 178. Kepala desa menyuruh rakyat membuat jalan | <i>Kamale ei yulake hena toini kerike lalane</i> |

- | | |
|--|--|
| 179. Dia tahu benar bahwa surat itu telah ditulis | <i>I rekwa titinai be sulate mere ei tulise peneka</i> |
| 180. Aku tidak tahu bahwa kebun itu kau cangkul | <i>Au rekwa mo be mlinu mere abita</i> |
| 181. Jeruk itu asam | <i>Musi mere mklinu</i> |
| 182. Atap rumah itu daun rumbia | <i>Ate luma mere bei pia loini</i> |
| 183. Mereka menjual burung nuri | <i>Ei abeli manu kwewe</i> |
| 184. Saya akan datang kalau tugas saya telah selesai | <i>Au luake lomei po suku makarike amina</i> |
| 185. Di pasar | <i>Me pasar</i> |
| 186. Ke sekolah | <i>Ke mpe kola</i> |
| 187. Untuk mereka | <i>Ete sie</i> |
| 188. Kepada ibu | <i>Ete inai</i> |
| 189. Paman dengan bibi | <i>Menei kai mbina</i> |
| 190. Johan dan Amir | <i>Johan kai Amir</i> |
| 191. Ayah, ibu dan anak | <i>Ama, Ina kai kuelele</i> |
| 192. Bernyanyi dan menari | <i>I manane kai mala</i> |
| 193. Merokok dan minum kopi | <i>Sosopaku kai kinu kopi</i> |
| 194. Membaca dan menulis | <i>Abaise kai tulise</i> |
| 195. Enak, murah lagi bersih | <i>Entele, rulu kai mitale</i> |
| 196. Orang yang mengail itu kakaku | <i>Tamata bei lahanu mere kualiku</i> |
| 197. Laut tenang setelah angin berhenti | <i>Meite mlina kena balate kualiku</i> |
| 198. Hujan deras, pergi juga ia menyadap | <i>Ulane lake po i keu butu tuake sa</i> |
| 199. Ayah sedang makan | <i>Amaku nda kane</i> |
| 200. Simon bermain kelereng | <i>Simon klema mutele</i> |
| 201. Meskipun hari hujan ia datang juga | <i>Mesike ulane lake po ei loake sa</i> |
| 202. Kakak bercukur | <i>Waliku koki tampesi</i> |

203. Mereka pergi tinggalkan kami di kebun *Sie keu-bei ami me mlinu*
204. Ahmad memukul anjing *Ahmad teta asu*
205. Adik memukul bakul *Kuali liku tetule*
206. Anak itu sakit *Kuetele mere kerako*
207. Pohon itu besar *Aini mere elake*
208. Tanah itu subur *Tapele mere kopa*
209. Anjing menyalak/menggonggong *Asu eluleke*
210. Adik menimba air *Kualiku kerie kwele*
211. Siti mencuci pakaian *Siti tetake lapune*
212. Ira mengantarkan adik ke sekolah *Ira ei bete kualimuli keu kola*
213. Tuti mencabut rumput di halaman *Tuti ibori tapuane me luma uwei*
214. Kopi pahit itu tidak diminum *Kopi katile mere-sai kinu mo*
215. Orang itu sangat pendiam *Tamata mere.titinai nenete*
216. Malam ini sangat gelap *Petu meije mele kurule laleke*
217. Saudaraku dua orang *Waliku sie lua ya*
218. Pemandangan yang indah *Mailamane mise kuate*
219. Kami berdoa sebelum pergi *Ami kotie mina pine keu*
220. Jambu itu sedang berbunga *Tepete mere ei silabui sa*
221. Jangan malas bekerja *Kerike noso yake*
222. Orang laki-laki berkumpul di halaman *Tamata mukai nyero lupu mei luma uwei*
223. Saya memukulinya dengan kayu *Au tetai kena ai buai*
224. Jangan suka menyalahkan orang lain *Aono tamata makete yake*
225. Harganya mahal tetapi kuat *Eh belina ela po'e kuru*
226. Kami bolak balik saja di sini *Ami keu leleu ete meije neka*
227. Orang itu selalu membuat huru hara saja *Tamata mere nasu papalane kuate*
228. Nenek batuk-batuk di kamar *Upuku ei buse me luma lalei*

- | | |
|--|---|
| 229. Orang Indonesia ramah tamah menerima tamu | <i>Tamata Indonesia ei lupuke tama-ta bei lauke</i> |
| 230. Sekarang jumlah mereka menjadi sepuluh | <i>Pitoini meije sie bokala ru sie bu-tuisa</i> |
| 231. Bajuku telah usang | <i>Lapune takwalini peneka</i> |
| 232. Aku merasa dikecilkan oleh kehadiran mereka | <i>Au blake sakuete tone ke sie loaka</i> |
| 233. Doma meije mina | <i>Sampai di sini dulu</i> |
| 234. Kita akan bertemu lagi | <i>Ite tetu lomae lekue</i> |
| 235. Terima kasih | <i>Kotie slamate</i> |
| 236. Tuhan memberkati | <i>Pine Tuhani</i> |
| 237. Ini tempat siri | <i>Meije kakeniai</i> |
| 238. Kita semua baik-baik | <i>Ite pesuma mise</i> |

KOSAKATA

Kata Ganti Orang (Pronomina)

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. saya, aku | <i>au</i> |
| 2. engkau, kamu | <i>ale</i> |
| 3. kita, kami | <i>ite</i> |
| 4. dia, mereka | <i>ile</i> |

Penunjuk

- | | |
|--------|-------------|
| 5. ini | <i>meje</i> |
| 6. itu | <i>mere</i> |

Kata Tanya

- | | |
|---------------|-----------------|
| 7. apa | <i>sere</i> |
| 8. siapa | <i>ale sire</i> |
| 9. berapa | <i>ila</i> |
| 10. di mana | <i>eteka</i> |
| 11. mengapa | <i>mula</i> |
| 12. bagaimana | <i>mula</i> |

Kata Penunjuk Jumlah

- | | |
|------------|---------------|
| 13. banyak | <i>bokala</i> |
| 14. semua | <i>pusulu</i> |

Kata Bilangan (Numeralia)

- | | |
|----------|------------|
| 15. satu | <i>esa</i> |
| 16. dua | <i>lua</i> |

17. tiga	<i>telu</i>
18. empat	<i>ata</i>
19. lima	<i>lima</i>
20. enam	<i>ne</i>
21. tujuh	<i>itu</i>
22. delapan	<i>walu</i>
23. sembilan	<i>sikwa</i>
24. sepuluh	<i>butusya</i>
25. sebelas	<i>butuaya lesin esa</i>
26. dua belas	<i>butusya lesin lua</i>
27. tiga belas	<i>butusya lesin telu</i>
28. empat belas	<i>butusya lesin ata</i>
29. lima belas	<i>butusya lesin lima</i>
30. dua puluh	<i>butu lua</i>
31. tiga puluh	<i>butu telu</i>
32. empat puluh	<i>butu ata</i>
33. lima puluh	<i>butu lima</i>
34. seratus	<i>utune</i>
35. seratus dua	<i>utune lua</i>
36. seratus sepuluh	<i>utune butusya</i>
37. seratus lima belas	<i>utune butusya lesin lima</i>
38. seratus dua puluh	<i>utune butu lua</i>
39. seribu	<i>usate</i>
40. sepuluh ribu	<i>usate butusya</i>

Ukuran

41. kecil	<i>tone</i>
42. panjang	<i>nanuke</i>
43. tinggi	<i>nianuke lolete</i>
44. lebar	<i>elake</i>
45. dalam	<i>nanuke</i>

46. pendek	<i>rokon</i>
47. halus	<i>mutale</i>
48. kasar	<i>kaberele</i>

Orang

49. laki-laki	<i>makwai</i>
50. perempuan	<i>dina</i>

Binatang/Burung

51. ikan	<i>iyane</i>
52. burung	<i>manuwe</i>
53. kerbau	<i>apale hena Ramene</i>
54. sapi	<i>sape</i>
55. udang	<i>mitale</i>
56. anjing	<i>asu</i>
57. kucing	<i>mau</i>
58. rusa	<i>maralane</i>
59. babi	<i>apale</i>
60. kus-kus	<i>marele</i>
61. ular	<i>niakwe</i>
62. katak	<i>totu</i>
63. biawak	<i>sakwala</i>
64. cecak	<i>kalate</i>
65. kupu-kupu	<i>palaene</i>
66. belalang	<i>kwawe</i>
67. buaya	<i>buka</i>
68. lipan	<i>laltane</i>
69. kalajengking	<i>kwarorane</i>
70. penyu	<i>benu</i>
71. ikan hiu	<i>iyane hiu</i>
72. ayam hutan	<i>maleune</i>
73. ikan kembung	<i>ia Tukuno</i>

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 74. teripang | <i>batele meite</i> |
| 75. kera | <i>kesi</i> |
| 76. itik | <i>bebekue</i> |
| 77. burung bangau | <i>manue sasulite</i> |
| 78. burung camar | <i>manue bulakwane</i> |
| 79. kura-kura | <i>pene</i> |
| 80. burung elang | <i>tipikwele</i> |
| 81. burung kake tua | <i>laka</i> |

Tanaman/Buah-buahan dan Sebagainya

- | | |
|-------------------|------------------------|
| 82. mangga | <i>pananu</i> |
| 83. padi | <i>ala</i> |
| 84. jagung | <i>sesale</i> |
| 85. kelapa | <i>nikwele</i> |
| 86. keladi | <i>setu</i> |
| 87. jambu | <i>tepeta</i> |
| 88. cengkeh | <i>aiinai</i> |
| 89. daun | <i>aitetui/ailoini</i> |
| 90. dahan | <i>aisanai</i> |
| 91. akar | <i>ailamuti</i> |
| 92. ranting | <i>aisanaibubui</i> |
| 93. jeruk | <i>musi</i> |
| 94. pari | <i>katilebuai</i> |
| 95. samangka | <i>nakane</i> |
| 96. ketimun | <i>papinu</i> |
| 97. ketela pohon | <i>kabi</i> |
| 98. ketela rambat | <i>katela</i> |
| 99. lombok | <i>misa</i> |
| 100. bawang | <i>babane</i> |
| 101. kamiri | <i>babane</i> |
| 102. kenari | <i>tale</i> |

103. langsung	<i>lasete</i>
104. kedondong	<i>ulite</i>
105. alang-alang	<i>putune</i>
106. jambu biji	<i>lutune</i>
107. bunga pisang	<i>tema osoi</i>
108. kunyit	<i>unine</i>
109. enau	<i>nakwa</i>
110. pala	<i>kabelane</i>
111. durian	<i>tulene</i>
112. nangka	<i>hanale</i>
113. pepaya	<i>papai</i>
114. pinang	<i>soi</i>
115. sagu	<i>pia</i>
116. labu	<i>kapule</i>
117. kacang	<i>kabue</i>

Bagian Badan

118. kepala	<i>ulubuai</i>
119. rambut	<i>buakwalai</i>
120. telinga	<i>talinaloi</i>
121. mata	<i>matainai</i>
122. hidung	<i>inu batai</i>
123. dagu	<i>alamu lebui</i>
124. leher	<i>mokane batai</i>
125. mulut	<i>biru</i>
126. gigi	<i>niseinai</i>
127. lida	<i>meine</i>
128. dada	<i>lere</i>
129. perut	<i>tibui</i>
130. pinggang	<i>akwa</i>
131. paha	<i>ainue</i>

132. lutut	<i>tibuhu</i>	脚
133. betis	<i>ablasele</i>	腿
134. kaki	<i>leläle</i>	脚
135. daging	<i>utane</i>	肉
136. jantung	<i>buainai</i>	心
137. hati	<i>molimu</i>	肝
138. usus	<i>tain elake</i>	肠
139. darah	<i>lalakwe</i>	血
140. kulit	<i>usai</i>	皮

Perbuatan dan Penginderaan

141. makan	<i>kane</i>	吃
142. minum	<i>kinu</i>	喝
143. tidur	<i>tulu</i>	睡
144. mandi	<i>suku</i>	洗澡
145. berjalan	<i>keu</i>	走
146. mencium	<i>unuke</i>	吻
147. meraba	<i>sanakwa</i>	摸
148. mendengar	<i>lene</i>	听
149. melihat	<i>selu</i>	看
150. mengecap	<i>renu</i>	尝
151. duduk	<i>ruwe</i>	坐

Alam

152. matahari	<i>lematai</i>	太阳
153. bulan	<i>bulane</i>	月亮
154. air	<i>kwele</i>	水
155. hujan	<i>ulane</i>	雨
156. batu	<i>batu</i>	石头
157. tanah	<i>tapele</i>	地
158. awan	<i>moputi</i>	云
159. asap	<i>awekweini</i>	烟

160. api	<i>awe</i>
161. pasir	<i>ume</i>
162. debu	<i>lopone</i>

Warna

163. merah	<i>lalakwe</i>
164. kuning	<i>porole</i>
165. putih	<i>putile</i>
166. hitam	<i>metene</i>

Periode Waktu

167. malam	<i>kapetu</i>
168. pagi	<i>susupa/beleti</i>
169. siang	<i>pita</i>
170. petang	<i>akmau</i>
171. fajar	<i>kasinake</i>
172. matahari terbit	<i>leamatai katabola</i>
173. matahari terbenam	<i>leamatai suni</i>

Keadaan

174. panas	<i>musute</i>
175. dingin	<i>ndirine</i>
176. buruk	<i>misemo</i>
177. baik	<i>misete</i>
178. basah	<i>mbosine</i>
179. kering	<i>sekile</i>
180. kosong	<i>malenete</i>
181. penuh	<i>penute</i>

Arah

182. utara	<i>sapa leuke lerau</i>
183. selatan	<i>sapa leuke lora</i>
184. barat	<i>sapa leuke lopai</i>
185. timur	<i>sapa leuke lori</i>

Kekerabatan

186. ibu	<i>inate, upute, mamaite</i>
187. ayah	<i>amate</i>
188. kakak laki-laki	<i>betaku makwai</i>
189. kakak perempuan	<i>betaku bina</i>
190. adik	<i>kwaliku</i>
191. saudara ibu	<i>kwali bei inate</i>
192. saudara ayah	<i>kwali bei amate</i>
193. nenek laki-laki	<i>upu mokwai</i>
194. nenek perempuan	<i>upu bina</i>
195. ipar	<i>sauku</i>
196. menantu	<i>bimbelu/mamaite</i>
197. mertua	<i>ina tamoli/amatomoli</i>
198. malu	<i>asomi</i>

Bagian Rumah

199. dinding	<i>leseteleini</i>
200. jendela	<i>tibebenai</i>
201. pintu	<i>metu</i>
202. atap	<i>ate</i>
203. lantai	<i>sosale</i>
204. dapur	<i>aibotoi</i>

Lain-lain

205. tidak	<i>mo</i>
206. membunuh	<i>bunui</i>
207. terbakar	<i>kotu</i>
208. jalan	<i>lalane</i>
209. telur	<i>mantelui</i>
210. kami	<i>ami</i>
211. jauh	<i>lauke</i>
212. dekat	<i>teane</i>

213. benci	<i>laleteake</i>
214. kenyang	<i>pila</i>
215. lapar	<i>tiasene</i>
216. parang	<i>sari</i>
217. pisau	<i>sarianai</i>
218. berpakaian	<i>alike</i>
219. jatuh	<i>tetu</i>
220. menangis	<i>rani</i>
221. kelelawar	<i>salune</i>
222. kapak	<i>soa</i>
223. perahu	<i>soebeini</i>
224. dayung	<i>sai</i>
225. mahal	<i>beline tiline</i>
226. tertawa	<i>mali</i>
227. mimpi	<i>kamani</i>
228. terkejut	<i>khutuke</i>
229. murah	<i>deline pelebu</i>
230. cakrawala	<i>hanite</i>
231. angin	<i>balate</i>
232. sungai	<i>kwelebatai</i>
233. laut	<i>meite</i>
234. panah	<i>busule</i>
235. berkebun	<i>andinu</i>
236. peluk	<i>nopa</i>
237. piring	<i>pikane</i>
238. memancing	<i>nahanu</i>
239. malas	<i>nosone</i>
240. sakit	<i>kerake</i>
241. sembuh	<i>mise</i>
242. obat	<i>nderu</i>

243. kawin	<i>kai</i>
244. menyelam	<i>sunì</i>
245. memadam	<i>soba</i>
246. menebang	<i>lasa</i>
247. menjual	<i>abeli</i>
248. berteria	<i>biwe</i>
249. rumah	<i>luma</i>
250. bilik	<i>teteuli</i>
251. tempat air	<i>kwele buini</i>
252. jolok	<i>sipat batai</i>
253. gemuk	<i>kopa</i>
254. lapar	<i>tiasene</i>
255. terbuka	<i>mbebane</i>
256. tertutup	<i>kbuni</i>
257. tapisan	<i>libune</i>
258. wajan	<i>kbalinai</i>
259. senduk	<i>marripa</i>
260. tikar	<i>paile</i>
261. sekarang	<i>totonai</i>
262. lelah	<i>kmulike/pae</i>
263. tergesa-gesa	<i>mmabuay</i>
264. lambat	<i>takwaline</i>
265. dungu	<i>kwnenele</i>
266. jernih	<i>ndina</i>
267. keras	<i>kbere</i>
268. tebal	<i>telule</i>
269. tipis	<i>nite</i>
270. pedas	<i>pasate</i>
271. gemetar	<i>deley</i>
272. bantal guling	<i>maknopa</i>

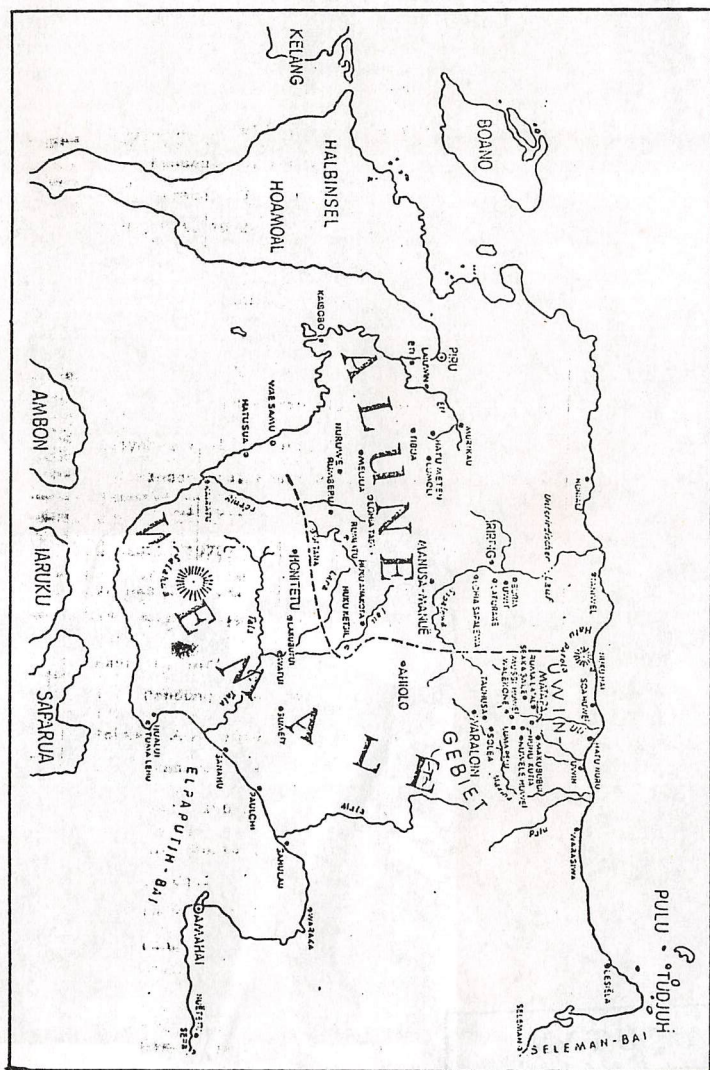
273. bantal kepala	<i>makalukuulu</i>
274. rombak	<i>likwaye</i>
275. palu	<i>makreru</i>
276. bubungan	<i>bulene</i>
277. bakul	<i>tetule</i>
278. takut	<i>rilay</i>
279. cair	<i>kwakwelene</i>
280. tombak ikan	<i>baba iyane</i>
281. penapis sagu	<i>nasae</i>
282. pekarangan	<i>takwamene</i>
283. mentah	<i>matane</i>
284. masak	<i>nwapele</i>
285. pasang	<i>sah</i>
286. surut	<i>rulu</i>
287. piring batu/tanah	<i>pikabatu</i>
288. beribut	<i>biuwe</i>
289. secubit	<i>bosine</i>
290. membeli	<i>sebele</i>
291. mengupas	<i>lusie</i>
292. menanam	<i>atnanele</i>
293. tali	<i>mekute</i>
294. kemudi	<i>pamuli</i>
295. buritan	<i>akalena</i>
296. umpan	<i>ehposa</i>
297. tangga	<i>elane</i>
298. mencabut	<i>borie</i>
299. angkuh	<i>kwakwale</i>
300. kikir	<i>mokite</i>

DAFTAR INFORMASI

1. Nama : Yonathan Matitale
 Umur : 42 tahun
 Pekerjaan : Guru SD
 Penduduk Desa : Buria
 Alamat : Buria
2. Nama : Daniel Latue
 Umur : 43 tahun
 Pekerjaan : Guru
 Penduduk Desa : Buria
 Alamat : Buria
3. Nama : Welem Eli
 Umur : 46 tahun
 Pekerjaan : Guru SMP
 Penduduk Desa : Rumahsoal
 Alamat : Rumahsoal
4. Nama : Solma Lekalaite
 Umur : 48 tahun
 Pekerjaan : Pegawai Tata Usaha
 Kandep Dikbud Kecamatan Taniwel
 Penduduk Desa : Neniar
 Alamat : Taniwel

5. Nama : Morits Latue
 Umur : 59 tahun
 Pekerjaan : Mantan Kepala Desa Buria
 Penduduk Desa : Buria
 Alamat : Buria
6. Nama : Martinus Rumaala
 Umur : 82 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Penduduk Desa : Kairatu
 Alamat : Kairatu
7. Nama : Saul Manake
 Umur : 71 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Penduduk Desa : Lohiatala
 Alamat : Lohiatala
8. Nama : Yakobus Rumapasal
 Umur : 52 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Penduduk Desa : Lohiatala
 Alamat : Lohiatala

LAMPIRAN 4



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

170
DAPAT MENYINGKAT
DAN KEBUDAYAAN
PERKEMBANGAN BAHASA